

**PERAN UMKM DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DITINJAU DARI
MAQASID SYARI'AH
(Studi Pada Masyarakat Kecamatan Marisa Kabupaten
Pohuwato Provinsi Gorontalo)**



Oleh:
Riska Octavia Habie
NIM : 18913060

TESIS

Diajukan kepada
PROGRAM STUDI ILMU AGAMA ISLAM PROGRAM MAGISTER
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Ekonomi

YOGYAKARTA

2021

**PERAN UMKM DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DITINJAU DARI
MAQASID SYARI'AH
(Studi Pada Masyarakat Kecamatan Marisa Kabupaten
Pohuwato Provinsi Gorontalo)**



Oleh:
Riska Octavia Habie
NIM : 18913060

Pembimbing :
Dr. Rahmani Timorita Yulianti., M.Ag

T E S I S

Diajukan kepada
PROGRAM STUDI ILMU AGAMA ISLAM PROGRAM MAGISTER
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Ekonomi

YOGYAKARTA

2021

**PERAN UMKM DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DITINJAU DARI
MAQASID SYARI'AH
(Studi Pada Masyarakat Kecamatan Marisa Kabupaten
Pohuwato Provinsi Gorontalo)**



Oleh:
Riska Octavia Habie
NIM : 18913060

T E S I S

Diajukan kepada
PROGRAM STUDI ILMU AGAMA ISLAM PROGRAM MAGISTER
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Ekonomi

YOGYAKARTA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riska Octavia Habie

Nim : 18913060

Konsentrasi : Ekonomi Islam

Judul Tesis : **PERAN UMKM DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DITINJAU DARI MAQASID SYARI'AH (STUDI PADA MASYARAKAT KECAMATAN MARISA KABUPATEN POHUWATO PROVINSI GORONTALO)**

Menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya, kecuali bagian yang dirujuk pada sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa tesis ini merupakan hasil plagiasi terhadap karya orang lain, maka saya bersedia bertanggung jawab atasnya dan saya siap mendapatkan sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 11 Februari 2021

Yang menyatakan,

A 10,000 Rupiah revenue stamp (Membeli Tempel) with a signature over it. The stamp includes the text 'SPULUH RIBU RUPIAH', '10000', 'TEL. 20', 'MEMBELI TEMPEL', and the serial number 'B1A38AJX002363159'.

Riska Octavia Habie

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Judul Tesis : **PERAN UMKM DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DITINJAU DARI MAQASID SYARI'AH (STUDI PADA MASYARAKAT KECAMATAN MARISA KABUPATEN POHUWATO PROVINSI GORONTALO)**

Nama : Riska Octavia Habie

NIM : 18913060

Konsentrasi : Ekonomi Islam

Disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Magister Ilmu Agama Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 11 Februari 2021

Pembimbing,



Dr. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag

HALAMAN TIM PENGUJI



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

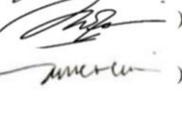
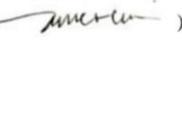
PROGRAM STUDI
ILMU AGAMA ISLAM
PROGRAM MAGISTER

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA
Telp dan Fax (0274) 523637

Website : master.islamic.uii.ac.id
Email: msi@uii.ac.id

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Riska Octavia Habie
Tempat/tgl lahir : Manado, 30 Oktober 1996
N. I. M. : 18913060
Konsentrasi : Ekonomi Islam
Judul Tesis : **PERAN UMKM DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DITINJAU DARI MAQASID SYARI'AH (Studi pada Masyarakat Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo)**

Ketua : Dr. Drs. Yusdani, M.Ag.. ()
Sekretaris : Dr. Dra. Junanah, MIS. ()
Pembimbing : Dr. Dra. Rahmani Timorita Y., M.Ag ()
Penguji : Dr. Anton Priyo Nugroho, SE., MM. ()
Penguji : Dr. Siti Achiria, SE., MM.. ()

Diuji di Yogyakarta pada Jum'at, 19 Maret 2021

Pukul : 10.00 – 11.00

Hasil : **Lulus**

Mengetahui
Ketua Program Studi
Ilmu Agama Islam Program Magister FIAI UII





FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI
ILMU AGAMA ISLAM
PROGRAM MAGISTER

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA
Telp dan Fax (0274) 523637

Website : master.islamic.uui.ac.id
Email: msi@uui.ac.id

PENGESAHAN

Nomor: 2055/PS-IAIPM/Peng./III/2021

TESIS Berjudul : **PERAN UMKM DALAM MENINGKATKAN**

KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DITINJAU DARI

MAQASID SYARI'AH (Studi pada Masyarakat

Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato Provinsi

Gorontalo)

Ditulis oleh : Riska Octavia Habie

N. I. M. : 18913060

Konsentrasi : Ekonomi Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister
Ekonomi.

Yogyakarta, 26
Maret 2021 Ketua,



Dr. Dra. Junanah, MIS



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI
ILMU AGAMA ISLAM
PROGRAM MAGISTER

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA
Telp dan Fax (0274) 523637

Website : master.islamic.uui.ac.id
Email: msi@uui.ac.id

NOTA DINAS

No.: 2026/PS-IAIPM/ND/III/2021

TESIS Berjudul : **PERAN UMKM DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DITINJAU DARI MAQASID SYARI'AH (STUDI PADA MASYARAKAT KECAMATAN MARISA KABUPATEN POHUWATO PROVINSI GORONTALO)**

Ditulis oleh : Riska Octavia Habie

NIM : 18913060

Konsentrasi : Ekonomi Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Studi Magister Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 15 Maret 2021

Ketua,



Dr. Dra. Junanah, MIS .

PERSEMBAHAN**TESIS INI AKU PERSEMBAHKAN KEPADA:**

Kedua orang tua, Adik-adik dan almh. Mamita serta seluruh keluarga terdekat yang tidak pernah letih menyemangati, membantu dan mengirimkan doa.

Sahabat dan teman terdekat baik di Jogja maupun di Gorontalo yang sering meluangkan waktu mendengarkan curahan hati penulis.

Segenap Civitas Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

MOTTO

... وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ

عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

“... Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan membukakan jalan keluar baginya, dan Dia memberinya rezeki dari arah yang tidak disangkanya. Dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu.”

QS. At-Talaq, 65 ayat 2-3¹

¹Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quranulkarim Terjemah dan Tafsir Muslimah*, (Bandung: PT Cordoba Internasional – Indonesia, 2012), hlm. 558

**PEDOMAN TRANSLITERASI
ARAB-LATIN**

Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI,
Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI
No. 158/1987 dan No.0543 b/U/1987
Tertanggal 22 Januari 1988

I. Konsonan Tunggal

HURUF ARAB	NAMA	HURUF LATIN	NAMA
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bâ'	<i>B</i>	-
ت	Tâ	<i>T</i>	-
ث	Sâ	<i>Š</i>	S (dengan titik di atas)
ج	Jîm	<i>J</i>	-
ح	Hâ'	<i>Ha'</i>	H (dengan titik di bawah)
خ	Khâ'	<i>Kh</i>	-
د	Dâl	<i>D</i>	-
ذ	Zâl	<i>Ž</i>	Z (dengan titik di atas)
ر	Râ'	<i>R</i>	-
ز	Zâ'	<i>Z</i>	-
س	Sîn	<i>S</i>	-
ش	Syîn	<i>Sy</i>	-
ص	Sâd	<i>Š</i>	S (dengan titik di bawah)
ض	Dâd	<i>Ḍ</i>	D (dengan titik di bawah)
ط	Tâ'	<i>Ṭ</i>	T (dengan titik di bawah)
ظ	Zâ'	<i>Ẓ</i>	Z (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma di atas
غ	Gaîn	<i>G</i>	-
ف	Fâ'	<i>F</i>	-
ق	Qâf	<i>Q</i>	-
ك	Kâf	<i>K</i>	-
ل	Lâm	<i>L</i>	-
م	Mîm	<i>M</i>	-
ن	Nûn	<i>N</i>	-
ه	Wâwu	<i>W</i>	-

و	Hâ'	<i>H</i>	-
ء	Hamzah	-	Apostrof
ي	Yâ'	<i>Y</i>	-

II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	'iddah

III. Ta' marbūtah di akhir kata

a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya. Kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

b. Bila *ta' marbūtah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karâmah al-aulyâ
----------------	---------	------------------

c. Bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakat al-ḥiṭr</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

-----َ	<i>Fathah</i>	Ditulis	A
-----ِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	-I
-----ُ	<i>Dammah</i>	Ditulis	U

V. Vokal Panjang

<i>Fathah + alif</i>	Ditulis	Â
جاهلية	Ditulis	<i>Jâhiliyah</i>
<i>Fathah + ya' mati</i>	Ditulis	Â

تنسى	Ditulis	<i>Tansâ</i>
<i>Kasrah + ya' mati</i>	Ditulis	<i>Î</i>
كريم	Ditulis	<i>karîm</i>
<i>Dammah + wawu mati</i>	Ditulis	<i>Û</i>
فروض	Ditulis	<i>Furûd</i>

VI. Vokal Rangkap

1	<i>Fathah + Ya' mati</i>	Ditulis	<i>Ai</i>
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2	<i>Fathah + wawu mati</i>	Ditulis	<i>Au</i>
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandan *alif + Lam*

a. Bila di ikuti huruf *qomariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyâs</i>

b. Bila diikuti huruf *syamsiyah* ditulis dengan menggunakan huruf *syamisiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l (el)*-nya

السماء	Ditulis	<i>As-Samâ'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

IX. Penulisan kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furûd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Ucapan syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala pertolongan, kemudahan serta rahmat dan kasih-Nya sehingga tesis ini dapat selesai dengan judul “Peran UMKM dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Tinjau dari *Maqasid Syari'ah* (Studi Pada Masyarakat Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo)”. Penelitian ini penulis ajukan sebagai syarat untuk menyelesaikan studi Magister Ekonomi Islam di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Tak lupa juga shalawat dan salam penulis haturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga serta sahabat dan pengikut beliau.

Dalam penyusunan tesis ini penulis menyadari bahwa masih jauh dari kata sempurna dan terdapat banyak kekurangan di dalamnya sebab penulis masih kurang pengetahuan dan pengalaman. Penyusunan tesis ini tidak dapat diselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak baik berupa saran dan masukan yang diberikan secara langsung ataupun tidak khususnya di lingkungan Universitas Islam Indonesia. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D, selaku Rektor dari Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Tamyiz Mukharrom, MA, selaku Dekan dari Fakultas Ilmu Agama Islam di Universitas Islam Indonesia.

3. Ibu Dr. Rahmani Timorita Y, M.Ag, selaku ketua jurusan Studi Islam di Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang juga merupakan pembimbing penulis yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
4. Ibu Dr. Junanah, MIS, selaku ketua jurusan dari Ilmu Agama Islam Program Magister di Universitas Islam Indonesia
5. Bapak dan Ibu Dosen pengajar, seluruh staff Tata Usaha dan Perpustakaan Program Pascasarjana Magister Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
6. Pegawai dari Dinas Perdagangan, Industri, Koperasi dan UKM Kabupaten Pohuwato serta masyarakat di Kecamatan Marisa yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.
7. Bapak. Hengky Mustapa Habie, SP dan Ibu Sulviana Rico Lengkong selaku kedua orang tua saya, adik-adik saya yang bernama Rahmatia Meylani Habie, S.Pd, Mohammad Taufiq Mointi dan Very Firmansyah serta keluarga besar Habie, Lengkong dan Kasim.
8. Teman-teman terdekat dikossan Umi, Zumroh, Nisa dan Dian yang selalu memberikan masukan, semangat dan doa. Teman dari Gorontalo yang ikut merantau di jogja, teman sekelas dalam jurusan Ekonomi Islam dan Sahabat-sahabat penulis.
9. Khususnya kepada Almh. Mamita yang memiliki andil yang besar dalam studi S2 penulis.

10. Serta seluruh pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian tesis ini dan tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga kebaikan dari semua pihak yang membantu dibalas oleh Allah SWT dan khususnya untuk almh. Mamita diberikan tempat terbaik di sisi-Nya, Amin Amin yaRabbal Aalaamiin.

Yogyakarta, 11 Februari 2021



Riska Octavia Habie



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN TIM PENGUJI	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
NOTA DINAS	vi
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	8
C. Manfaat dan Tujuan Penelitian	9
BAB II. KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Penelitian Terdahulu	10
B. Kerangka Teori	22
1. Teori Peran	22
2. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	23

a) Pengertian UMKM	23
b) Kriteria UMKM	24
c) Peran UMKM	28
d) Upaya Pengembangan UMKM	30
3. Kesejahteraan	33
a) Pengertian Kesejahteraan	33
b) Indikator Kesejahteraan	36
c) Konsep Kesejahteraan dalam Islam	39
4. <i>Maqasid Sya'riah</i>	44
 BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	49
B. Tempat dan Lokasi Penelitian	49
C. Informan Penelitian	50
D. Teknik Penentuan Informan	50
E. Teknik Pengumpulan Data	51
F. Keabsahan Data	53
G. Teknik Analisis Data	54
H. Sistematika Pembahasan	56
 BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Kecamatan Marisa	58
B. Peran UMKM dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Marisa Ditinjau dari <i>Maqasid Syari'ah</i>	69
1. <i>Hifdz al-din</i>	78
2. <i>Hifdz al-nafs</i>	81
3. <i>Hifdz al-aql</i>	85
4. <i>Hifdz al-nasl</i>	89
5. <i>Hifdz al-maal</i>	92
 BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	100
B. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN	108

ABSTRAK**PERAN UMKM DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT DI TINJAU DARI *MAQASID SYARI'AH*****(Studi Pada Masyarakat Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato Provinsi
Gorontalo)**

Riska Octavia Habie

NIM. 18913060

Provinsi Gorontalo berada di peringkat kelima di Indonesia yang menjadi provinsi dengan angka kemiskinan tertinggi. Sebagai upaya dalam mengatasi masalah kemiskinan dan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pemerintah Provinsi Gorontalo mengukung program pengembangan UMKM yang mana juga dilakukan oleh pemerintah pusat. UMKM adalah satu unit usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan ataupun badan usaha disemua sektor ekonomi. Di Provinsi Gorontalo, Kabupaten Pohuwato berada di peringkat kedua dengan jumlah penduduk termiskin sedangkan kabupaten tersebut memiliki UMKM terbanyak diantara kabupaten lainnya. Jika dilihat dari peran UMKM yang berdampak pada berkurangnya penduduk miskin, seharusnya Kabupaten Pohuwato menjadi kabupaten dengan tingkat kemiskinan terendah dibandingkan kabupaten lainnya. Oleh sebab itu hal ini menimbulkan pertanyaan. Untuk melihat tingkat kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Marisa digunakan indikator *maqasid syari'ah* oleh Al-Syathibi yaitu Agama, Jiwa, Akal, Keturunan dan Harta.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan sosio ekonomi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua cara yaitu wawancara dan dokumentasi, dengan menggunakan *purposive sampling* sebagai teknik dalam menentukan informan untuk mengetahui bagaimana Peran UMKM dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat yang ditinjau berdasarkan *Maqasid Syari'ah*.

Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui bahwa UMKM sendiri memang berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Marisa, karena melalui UMKM ini ada beberapa kebutuhan yang sebelumnya tidak bisa dipenuhi menjadi terpenuhi. Namun UMKM sendiri masih ditemukan beberapa permasalahan seperti SDM yang kurang memadai, kurangnya inovasi dari UMKM, pada umumnya UMKM hanya fokus pada usaha perdagangan sehingga kurangnya pemanfaatan dari potensi yang ada di Kabupeten Pohuwato, penyerapan tenaga kerja yang masih kurang. Adapun tingkat kesejahteraan yang ditinjau dari *maqasid syari'ah* semua sudah terpenuhi.

Kata Kunci: *UMKM, Kesejahteraan Masyarakat, Kecamatan Marisa, Maqasid Syari'ah*

ABSTRACT

THE ROLES OF SMEs IN INCREASING THE PEOPLE WELFARE IN THE PERSPECTIVE OF MAQASID SYARI'AH (Study in People of Marisa Sub-District Pohuwato Regency Gorontalo Province)

Riska Octavia Habie
NIM. 18913060

Gorontalo Province is positioned in fifth rank in Indonesia as the province with the highest rate of poverty. To cope the problem of poverty and to increase the people welfare, the government of Gorontalo Province proposed a program of SMEs development as held by the central government. SMEs (Small-Medium Enterprises) is a unit of productive unit owned by individual or business entity in all economic sectors. In Gorontalo Province itself, Pohuwato Regency is in the second rank that has the highest rate of poverty though this regency has the highest number of SMEs. If it viewed from the role of SMEs which has an impact on decreasing the poor population, Pohuwato should be a district that has the lowest property level's among other district's. Therefore, this raises a bis question. To see the level of people welfare in Marisa Sub-District, the indicator from *maqasid syari'ah* by Al-Syathibi i.e. religion, soul, heredity and wealth is used.

This study used the qualitative method using the socio-economic approach. The technique in collecting data, meanwhile, was conducted using two methods: interview and documentation by means of *purposive sampling* as the technique in determining the informant to observe how the roles of SMEs in increasing the people welfare in the perspective of *Maqasid Syari'ah*.

The results of this study showed that SMEs itself indeed had a role in increasing the people welfare in Marisa Sub-District in which through SMEs there were some needs previously unfulfilled could be fulfilled. However, SMEs still faced a number of problems such related to inadequate human resources, lack of innovation and lack of use of the existing potentials in Pohuwato Regency for only focusing on the trade. As a consequence, SMEs absorbed the workers less. However, the level of welfare in the perspective of *maqasid syari'ah* has been fulfilled.

Keywords: SMEs, People Welfare, Marisa District, *Maqasid Syari'ah*

January 22, 2021

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan adalah salah satu dari tiga masalah akut yang dialami kaum Muslimin diseluruh dunia termasuk didalamnya Indonesia.¹ Masalah kemiskinan yang melanda rakyat Indonesia merupakan permasalahan yang kompleks dan bersifat multidimensional oleh karena itu hal ini menjadi prioritas utama dalam pembangunan nasional. Pemerintah Indonesia bercita-cita untuk menciptakan masyarakat yang adil dan makmur sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang Dasar 1945 pada alinea ke 4 (empat). Program-program pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah selalu berfokus pada pengentasan kemiskinan karena pada hakikatnya pembangunan yang dilakukan memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.²

Menurut Badan Pusat Statistik pada tahun 2020 presentasi jumlah penduduk miskin di Indonesia sebesar 9,78%, presentasi ini mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2019 kemarin. Berdasarkan data dalam Badan Pusat Statistik tahun 2020 semester 1 (Maret) lima provinsi yang memiliki penduduk miskin terbanyak berada di Papua 26,64%, Papua Barat 21,37%, Nusa Tenggara Timur 20,90%, Maluku 17,44% dan Gorontalo 15,22%.³

¹Ririn Tri Puspita Ningrum, *Kemiskinan dalam Bingkai Islam Keindonesiaan*, (Yogyakarta: Interpena, 2013), hlm. 10

²Badan Pusat Statistik, *Perhitungan dan Analisis Kemiskinan Makro Indonesia*, (Jakarta: BPS, 2019), hlm. 3

³Badan Pusat Statistik, *Berita Resmi Statistik*, 15 Juli 2020

Penyebab Gorontalo berada di urutan kelima yang memiliki penduduk miskin di Indonesia menurut Bambang Brodjonegoro yaitu rendahnya produktivitas dan nilai tambah yang berasal dari sektor pertanian, dimana sebagian besar masyarakat yang berada di beberapa kabupaten yang ada di Gorontalo bermata pencaharian di sektor pertanian. Di Provinsi Gorontalo terdapat empat kabupaten yang berada dibawah rata-rata PDRB perkapita kabupaten/kota hal ini disebabkan oleh kondisi distribusi geografis pendapatan yang tidak merata, selain itu IPM Gorontalo juga masih berada di posisi rendah yang disebabkan oleh tiga komponen yaitu pendidikan, kesehatan dan tingkat pendapatan.⁴

Tabel 1
Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Gorontalo 2018/2019

Kabupaten/Kota	Persentase Penduduk Miskin	
	2018	2019
Boalemo	20,33	18,87
Gorontalo	19,84	18,06
Pohuwato	19,40	18,16
Bone Bolango	17,40	16,12
Gorontalo Utara	18,54	16,95
Kota Gorontalo	5,57	5,45
Provinsi Gorontalo	16,81	15,52

Sumber: BPS Gorontalo, 2020

Upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan rakyatnya yakni salah satunya dengan program UMKM, melalui pengembangan

⁴Gatra.com, Angka Kemiskinan Gorontalo Masih Tinggi, Ini 3 Solusi Bappenas, dikutip dari <https://www.gatra.com/detail/news/406104-Angka-Kemiskinan-Gorontalo-Masih-Tinggi-Ini-3-Solusi-Bappenas> hari sabtu tanggal 21 Desember 2019, Pukul 15.00 WITA

UMKM diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yakni dalam artian mengatasi masalah kemiskinan dan juga masalah pengangguran yang ada di Indonesia secara sedikit demi sedikit dimasa yang akan datang. Sebagaimana yang terdapat dalam pasal 33 ayat 1 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 (UUD 1945) tujuan dari pembangunan ekonomi nasional yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia.⁵

Menurut Tulus Tambunan UMKM adalah suatu unit usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan ataupun badan usaha disemua sektor ekonomi.⁶ UMKM sendiri memiliki eksistensi dan peran yang penting dalam perekonomian nasional di Indonesia, karena jumlah industrinya yang besar dan termasuk dalam setiap sektor ekonomi dan memiliki potensi yang besar dalam menyerap tenaga kerja serta berkontribusi dalam meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB) sangat dominan. Selain itu, UMKM juga memiliki kelebihan yakni dalam pemanfaatan sumber daya alam terutama dalam sektor pertanian tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan, perdagangan, rumah makan/restoran dan lain sebagainya.⁷

Berdasarkan keterangan dari Kementerian PPN/Bappenas laju pertumbuhan ekonomi belakangan ini meningkat sebanyak 0,05% dan yang menjadi salah satu bagian yang mempengaruhinya adalah kegiatan usaha kecil baik dari sektor tradisional

⁵Laurensius Arliman S., Perlindungan Hukum UMKM dari Eksploitasi Ekonomi dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat, *Jurnal RechtsVinding*, Media Pembinaan Hukum, Vol. 6, No. 3, Desember 2017, hlm. 388-389

⁶Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), hlm. 1

⁷Syaakir Sofyan, Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah) Dalam Perekonomian Indonesia, *BILANCIA*, Jurnal Studi Ilmu Syariah dan Hukum, Vol. 11, No. 1, 2017, hlm. 35

maupun modern melalui usaha UMKM. Jenis usaha mandiri yang dilakukan oleh masyarakat menengah ke bawah ini berpengaruh dalam menggerakkan roda perekonomian bangsa. Telah tercatat bahwa keberadaan 99% aktivitas bisnis di seluruh penjuru Indonesia didominasi oleh UMKM, dan 98% berstatus usaha mikro. Terdapat tiga peran penting UMKM dalam perekonomian di Indonesia khususnya untuk kehidupan masyarakat kecil, yaitu (1) mengentaskan kemiskinan melalui penyerapan tenaga kerja. (2) pemerataan ekonomi masyarakat, termasuk didaerah yang jauh dari jangkauan perkembangan zaman. (3) memberikan pemasukan devisa bagi negara.⁸

Alasan kenapa penelitian ini dilakukan di Provinsi Gorontalo karena sesuai dengan data yang ada Provinsi Gorontalo termasuk dalam lima besar yang memiliki jumlah penduduk miskin di Indonesia, selain itu Provinsi Gorontalo juga memiliki banyak sekali potensi alam yang dapat dimanfaatkan dan diolah agar dapat dijadikan sebagai salah satu produk untuk dijual sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan penduduknya. Sama halnya dengan yang dilakukan oleh pemerintah pusat, pemerintah Provinsi Gorontalo juga melakukan pengembangan UMKM sebagai salah satu upaya dalam mengatasi masalah kemiskinan yang melanda Provinsi Gorontalo agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam upayanya ini pemerintah Provinsi Gorontalo terus melakukan pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang memiliki potensi besar untuk tumbuh. Terdapat ribuan pelaku UMKM

⁸Incubator, "Kontribusi UMKM dalam Roda Perekonomian di Indonesia", dikutip dari <https://umkm-id.com/post/kontribusi-umkm-dalam-roda-perekonomian-indonesia> di akses pada tanggal 7 Januari 2020 Pukul 13.25 WIB

yang tersebar di seluruh Kota dan Kabupaten yang ada di daerah Provinsi Gorontalo. Keberadaan UMKM-UMKM ini menunjukkan dinamika ekonomi yang terus bergelut.⁹ Berikut data yang ada dalam BPS Provinsi Gorontalo berkaitan dengan jumlah UMKM dan tenaga kerjanya yang berada di daerah Provinsi Gorontalo.

Table 2
Jumlah UMKM dan Tenaga Kerjanya Yang Berada di Kabupaten/Kota
Provinsi Gorontalo 2018/2019

Kabupaten/Kota	Jumlah Perusahaan	Jumlah Tenaga Kerja
Boalemo	3.673	8845
Gorontalo	6.244	16.385
Pohuwato	8.734	18.262
Bone Bolango	4.508	7.091
Gorontalo Utara	3.354	5.604
Kota Gorontalo	3.529	8.625
Provinsi Gorontalo	30.022	64.812

Sumber: BPS Gorontalo 2018

Setelah dianalisis antara kedua data yang dilampirkan diatas dari lima kabupaten dan satu kotamadya yang ada di Provinsi Gorontalo, Kabupaten Pohuwato merupakan kabupaten yang memiliki UMKM terbanyak diantara kabupaten lainnya sedangkan Kabupaten Pohuwato ini berada di posisi kedua sebagai kabupaten yang

⁹Provinsi Gorontalo maju, unggul dan sejahtera, “4 Pelaku UMKM Luncurkan Produk Unggulan”, dikutip dari <https://www.gorontaloprov.go.id/informasi/berita/kabupaten-gorontalo/4-pelaku-umkm-luncurkan-produk> diakses pada hari 21 Desember 2019 pukul 20.00 WIB.

memiliki presentase penduduk miskin di Provinsi Gorontalo. Sehingga hal ini memunculkan tanda tanya yang besar. Jika dilihat dari peran UMKM yakni sebagai sarana pengentasan kemiskinan yakni melalui penyerapan tenaga kerja dan pemerataan pendapatan masyarakat, namun setelah dilihat memang Kabupaten Pohuwato sendiri memiliki presentase pengangguran terkecil dibandingkan kabupaten/kota lainnya akan tetapi kabupaten ini angka kemiskinannya masih tinggi. Sehingga peran UMKM disini belum terealisasi secara maksimal. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui secara mendalam bagaimana peran UMKM untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo yang kemudian ditinjau dari *maqasid syari'ah*.

Kabupaten Pohuwato sendiri merupakan kabupaten dengan luas wilayah terbesar diantara kabupaten/kota yang berada di Provinsi Gorontalo. Kabupaten Pohuwato terdiri dari 13 Kecamatan yaitu Kecamatan Buntulia, Dengilo, Duhiada'a, Lemito, Marisa, Paguat, Patilanggio, Popayato, Popayato Barat, Popayato Timur, Randangan, Taluditi dan Wanggarasi dengan jumlah desa sebanyak 101. Diantara 13 Kecamatan yang ada di Kabupaten Pohuwato, Kecamatan Marisa merupakan kecamatan yang memiliki penduduk terbanyak, pusat pemerintahan dan perdagangan di Kabupaten Pohuwato.¹⁰ Oleh sebab itulah peneliti memilih Kecamatan Marisa sebagai tempat melakukan penelitian ini.

¹⁰BPS Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo 2020

Menurut Fahrudin dalam Safarinda Imani, kesejahteraan oleh sebagian masyarakat selalu dikaitkan dengan konsep kualitas hidup dimana hal ini merupakan suatu gambaran tentang kondisi kehidupan yang baik. Dalam konteks kenegaraan, kesejahteraan memberikan makna bahwasanya pemerintah memberikan pelayanan sosial secara menyeluruh kepada rakyatnya. Dalam Islam konsep kesejahteraan bukan hanya sebatas kebutuhan materi namun juga lebih memfokuskan pada pemenuhan kebutuhan spiritual yang artinya bahwa kebutuhan materi dan spiritual dapat terpenuhi secara seimbang.¹¹ Karena tujuan dari syari'ah yaitu terwujudnya kemaslahatan umat manusia baik di dunia maupun di akhirat. Keseimbangan ini jika dipraktikkan akan berdampak pada terciptanya *maslahah*. Menurut Al-Syathibi *maslahah* merupakan dasar bagi kehidupan manusia yang terdiri atas pemenuhan 5 (lima) dasar tujuan yaitu, agama (dien), jiwa (nafs), intelektual ('aql), keturunan (nasl) dan harta (maal). Kelima dasar ini merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi untuk mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun diakhirat.¹²

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada masalah akademiknya dan indikator utama yang digunakan yaitu peran UMKM yang dikaitkan dengan kesejahteraan masyarakat. Selain itu untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Marisa digunakan 2 indikator yaitu indikator dari BKKBN

¹¹Safarinda Imani, Analisis Kesejahteraan *Maqashid Syariah* pada Usaha Mikro Kecil Menengah, *Al-Masraf*, Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan, Vol. 4, No. 1, Januari-Juni 2019, hlm. 55-56

¹²Al-Syâthibî, *Al-Muawâfaqat Fi Ushul al-Syari'ah*, (Beirut: Dâr al-Kutub al-Ilmiyah, Juz II, 2003), hlm. 8

dan *maqasid syari'ah*, sehingga antara tingkat kesejahteraan masyarakat secara umum dan secara Islami tercapai. Berdasarkan latar belakang inilah peneliti mengemukakan alasan melakukan penelitian dengan judul **“Peran UMKM dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau dari *Maqasid Syari'ah* (Studi pada Masyarakat Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo)”**.

B. Fokus Dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada peran UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berlokasi di Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo yang dianalisis berdasarkan *maqasid syari'ah*. Selain itu penelitian ini juga menggunakan metode kualitatif, hal ini dikarenakan fenomena yang diamati perlu menggunakan pengamatan terbuka. Sehingga lebih mudah berhadapan dengan realitas yang ada, selain itu kedekatan emosional antara peneliti dengan informan diperlukan agar mendapatkan data yang valid.

2. Pertanyaan Penelitian

Melalui latarbelakang yang dikemukakan, muncullah pertanyaan penelitian yaitu bagaimanakah peran UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berada di Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo ditinjau berdasarkan *Maqasid Syari'ah*?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berangkat dari pertanyaan diatas terdapat tujuan dari penelitian yang diperoleh yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran dari UMKM yang berada di Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo yang kemudian ditinjau berdasarkan *Maqasid Syari'ah*.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini, yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Secara akademik diharapkan penelitian ini mampu memberikan kontribusi berupa pandangan teori maupun konseptual dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat ditinjau berdasarkan *Maqasid Syari'ah*.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, diharapkan agar hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi ataupun informasi bagi pemerintah setempat dan UMKM itu sendiri dalam pengembangan agar dapat memaksimalkan kesejahteraan masyarakat.

BAB II

KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan berdasarkan penelitian terdahulu, berikut beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai rujukan penelitian ini, yakni:

Tabel 3
Kajian Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Roswita Hafni Dan Ahmad Rozali, (2015), Analisis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia. ¹	Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif.	Peran UMKM dalam penyerapan tenaga kerja sangatlah besar, karena dapat dilihat dari perkembangan UMKM yang terus menerus mengalami peningkatan yang cukup signifikan, hal tersebut juga akan mempengaruhi tingkat penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan penelitian ini, dapat disarankan agar dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai peran UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja.	Perbedaan penelitian ini terletak pada tempat penelitian, masalah akademik dan variabel penelitian. Selain itu penelitian ini menggunakan variabel analisis UMKM yang kemudian dikaitkan dengan penyerapan tenaga kerja sedangkan untuk penelitian tesis ini menggunakan variabel peran UMKM yang dikaitkan dengan

¹Rowsita Hafni dan Ahmad Rozali, Analisis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia” *Ekonomikawan*, Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Vol. 15, No. 2, 2015, hlm. 77

				kesejahteraan masyarakat.
2	Adnan Husada Putra, (2016), Peran UMKM dalam Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora ²	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif	Salah satu upaya untuk mewujudkan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat yakni melalui dukungan pada usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Hasil produksi dari UMKM bukan hanya dijual di pasar lokal tetapi juga bisa sampai di luar daerah. Ditambah dengan adanya dukungan dari pemerintah serta teknologi informasi yang memadai. Dengan adanya UMKM maka bisa mengurangi pengangguran di Kabupaten Blora.	Selain lokasi penelitian yang berbeda, penelitian Adnan juga mengaitkan antara peran UMKM dengan pembangunan dan kesejahteraan sedangkan penelitian tesis ini mengaitkan peran UMKM dengan kesejahteraan masyarakat saja yang kemudian ditinjau lagi dengan menggunakan indikator dari <i>maqasid syari'ah</i> .
3	Yuli Rahmani, (2016), Pengembangan UMKM dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Wilayah Pedesaan. ³	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.	Kebijakan pemerintah yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di tingkat Desa yakni melalui UMKM. Dari segi manfaatnya program pinjaman modal kredit bergulir yang distribusikan oleh pemerintah dapat menggerakkan para pelaku usaha untuk	Perbedaannya terletak pada variabel, masalah akademik dan lokasi penelitian. Penelitian oleh Yuli Rahmani menggunakan variabel pengembangan UMKM, sedangkan penelitian tesis ini menggunakan variabel peran

²Adnan Husada Putra, Peran UMKM dalam Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora, *Jurnal Analisa Sosiologi*, Vol. 5, No. 2, Oktober 2016, hlm. 51

³Yuli Rahmini Suci, Pengembangan UMKM dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Wilayah Pedesaan, *Jurnal Development*, Vol. 4, No. 2, Desember 2016, hlm. 70

			<p>mengembangkan usaha mikronya menjadi usaha kecil , dari usaha kecil menjadi usaha yang tangguh dan mandiri bahkan menjadi usaha menengah dan besar. Selain itu juga dapat meningkatkan daya saing di degment pasar. Kecerdasan intelektual dan kedewasaan seorang kepala Desa diharapkan mampu mengelola wilayahnya menjadi lebih mandiri dan lebih sejahtera kedepannya. Hal ini dengan diberikan wewenang pengelolaan Dana Desa untuk pengembangan wilayah Desa melalui UMKM yang telah digariskan oleh pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan dan menurunkan pengangguran atau penyerapan tenaga kerja.</p>	<p>UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menggunakan indikator <i>maqasid syari'ah</i>.</p>
4	<p>Syaakir Sofyan (2017), Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah) Dalam Perekonomian Indonesia.⁴</p>	<p>Metode analisis yang digunakan adalah kualitatif.</p>	<p>UMKM adalah salah satu jenis usaha yang memiliki peluang untuk berkembang secara tetap dalam perekonomian nasional. Dengan adanya UMKM beberapa masalah ekonomi yang ada disuatu negara dapat teratasi dengan barang/jasa yang</p>	<p>Antara penelitian yang dilakukan oleh Syakir dan peneliti memang sama-sama menggunakan variabel utama yaitu peran UMKM. Namun untuk penelitian Syakir melihat bagaimana peran UMKM</p>

⁴Syaakir Sofyan, Peran UMKM..., hlm. 63

			<p>dihasilkan dari UMKM tersebut yang dijual kepada masyarakat. Selain itu UMKM juga mampu menyerap tenaga kerja yang berdampak pada berkurangnya jumlah pengangguran yang ada. Oleh karena itu UMKM butuh dukungan dari pemerintah maupun perbankan.</p>	<p>dalam perekonomian di Indonesia sedangkan penelitian tesis ini melihat bagaimana peran UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.</p>
5	<p>Khayatun Nufus, dkk, (2017), Efektivitas Program Pendampingan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Syariah dalam peningkatan Kesejahteraan Pelaku Usaha.⁵</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dan sumber datanya berasal dari data primer maupun sekunder dengan melakukan studi lapangan yakni wawancara kepada para informan.</p>	<p>Program pendampingan yang dilakukan oleh Bank Indonesia Bandung kepada para pelaku UMKM syariah sebagai salah satu upaya untuk mensejahterakan pelaku usaha yang yaitu berupa edukasi karakteristik UMKM syariah, branding produk, pembukuan keuangan, pembukuan rekening tabungan syariah, bantuan akses pembiayaan, advokasi perizinan usaha dan peningkatan omset serta jumlah pelanggan. Kemudian pelaku UMKM termasuk dalam keluarga sejahtera tahap I dan tahap II, akan tetapi peneliti menyimpulkan bahwa program yang dilakukan oleh BI</p>	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Khayatun Nufus sangat berbeda dengan penelitian tesis ini. Khayatun Nufus melihat bagaimana efektivitas dari program pendampingan UMKM Syariah dalam meningkatkan kesejahteraan si pelaku usaha sedangkan penelitian tesis ini melihat bagaimana peran dari UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang kemudian ditinjau berdasarkan <i>maqasid syari'ah</i></p>

⁵Khayatun Nufus, dkk, Efektivitas Program Pendampingan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Syariah dalam peningkatan Kesejahteraan Pelaku Usaha, *Unisba*, Vol. 3, No. 2, Agustus 2017, hlm. 644-645

			Bandung ini masih belum efektif, karena dari beberapa keterangan wawancara dari pelaku usaha bahwa setelah adanya program ini tidak ada atau tidak terjadi peningkatan kesejahteraan.	
6	Susilo Wardani, (2017), Kebijakan Perizinan Pengembangan UMKM Sebagai Upaya Mewujudkan Negara Kesejahteraan Di Era Liberalisasi Ekonomi Global. ⁶	Metode yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif.	Perizinan pengembangan UMKM yang berkaitan dengan P2SP tidak dapat dijadikan sebagai salah satu indikator untuk oleh pemerintah daerah. Padahal dengan P2SP ini UMKM memiliki peluang untuk berkembang dan berhasil dalam meningkatkan pendapatan UMKM itu sendiri. Selain itu, dengan UMKM juga dapat menyediakan lapangan pekerjaan disetiap unit usaha UMKM, sehingga dengan adanya UMKM dapat membantu pembangunan daerah dan pendapatan asli daerah (PAD).	Perbedaannya penelitian ini menganalisis tentang kebijakan perizinan pengembangan UMKM sedangkan penelitian tesis ini menganalisis peran UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan dari masyarakat.
7	Nasir dan Yuslinaini, (2017), Analisis Pemetaan	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe	Subsektor industri kerajinan di 4 (empat) Kecamatan yang ada di Kabupaten Aceh Besar memiliki peran strategis	Penelitian ini menganalisis tentang pemetaan industry kreatif yang kemudian

⁶Susilo Wardani, Kebijakan Perizinan Pengembangan UMKM Sebagai Upaya Mewujudkan Negara Kesejahteraan Di Era Liberalisasi Ekonomi Global, *makalah*, disampaikan di seminar nasional Perizinan sebagai Instrumen Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Era Industrialisasi (Citizen Friendly), diselenggarakan di Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017, hlm. 122

	<p>Industri Kreatif Subsektor Kerajinan Serta Dampak Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Aceh Besar.⁷</p>	<p>penelitian deskriptif. Sedangkan dalam melakukan analisis data digunakan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan formula statistik sederhana dan analisis SWOT.</p>	<p>dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi pengangguran. Hal ini dapat dilihat dari penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan pada setiap kecamatan dalam wilayah Kabupaten Aceh Besar.</p>	<p>dikaitkan dengan kesejahteraan masyarakat. Adapun penelitian tesis yang dilakukan berupa analisis peran UMKM yang dikaitkan dengan kesejahteraan masyarakat dan ditinjau berdasarkan pada <i>maqasid syari'ah</i>.</p>
8	<p>Deby Pramana, 2017, Pembiayaan BPR Syariah Dalam Peningkatan Kesejahteraan UMKM: Berdasarkan Maqashid Syariah.⁸</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif.</p>	<p>Nasabah yang melakukan pembiayaan BPRS Prima Mandiri Pamekasan, didapatkan ada kaitannya antara pembiayaan dengan kesejahteraan nasabah BPRS. Dengan pembiayaan yang diberikan oleh BPRS maka hasil usahanya akan meningkat pula sehingga kesejahteraan nasabah juga meningkat. Hal ini diukur dengan maqashid syariah seperti meningkatnya zakat, infaq, shadaqah, pemenuhan kebutuhan</p>	<p>Perbedaannya terletak pada variabel utama yaitu penelitian Deby menganalisis pembiayaan BPR sedangkan tesis ini menganalisis peran dari UMKM. Selain itu yang dilihat dalam penelitian ini adalah kesejahteraan dari pelaku UMKM berbeda dengan tesis ini yang melihat kesejahteraan dari masyarakat.</p>

⁷Nasir dan Yuslinaini, Analisis Pemetaan Industri Kreatif Subsektor Kerajinan Serta Dampak Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Aceh Besar, *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi*, Vol. 1, No. 1, 2017, hlm. 11-17

⁸Deby Pramana, Pembiayaan BPR Syariah Dalam Peningkatan Kesejahteraan UMKM : Berdasarkan Maqashid Syariah, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 3, No. 1, Juni 2017, hlm. 49

			seharu-hari dan lain sebagainya.	
9	Partono Thomas dan Muhammad Umar Faruq, (2017), <i>The Role Of Multi Purpose Cooperative In Developing Economic Independence Or SME's</i> . ⁹	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi	KSU Padurenan Jaya adalah koperasi serba guna yang memiliki lima unit bisnis yaitu simpan pinjam, toko, layanan bordir, pemasaran, penelitian dan pengembangan. KSU Padurenan Jaya berperan penting dalam mengembangkan usaha bordir dan usaha kecil menengah (UMKM) yang terdiri dari (1) aspek pasar, dengan mengikuti pameran atau expo, pemasaran online, menyediakan kebutuhan di toko koperasi, dan membuat produk inovatif sesuai dengan selera konsumen. (2) aspek teknologi, dengan sosialisasi dan demonstrasi penggunaan teknologi mesin bordir, desain bordir dengan program komputer, teknologi informasi internet untuk mempromosikan dan memasarkan produk, dan mengoptimalkan penggunaan mesin dengan memberikan layanan bordir	Penelitian ini hanya menganalisis tentang peran koperasi multiguna dalam mengembangkan kemandirian ekonomi atau umkm, bukan untuk mengetahui bagaimana peran UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan dari masyarakat.

⁹Partono Thomas dan Muhammad Umar Faruq, *The Role Of Multi Purpose Cooperative In Developing Economic Independence Or SME's*, *JEJAK Journal of Economic and Policy*, Vol. 10, No. 1, March 2017, hlm. 189

			menggunakan mesin canggih dalam kerjasama sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi bisnis. (3) aspek modal, dengan menyediakan layanan simpan pinjam dengan prosedur sederhana, pendampingan untuk mengakses sumber pembiayaan lain.	
10	Gulnara Ruchkina, dkk, (2017), <i>Small and Medium Enterprises in the Context of Regional development and Innovations.</i> ¹⁰	Metode yang digunakan yakni kuantitatif dengan menggunakan model ekonometrik. Dengan 15413 UKM sebagai sampel di berbagai wilayah yang ada di Rusia. Cara menentukan sampel yakni melalui teknik snowball sampling.	Secara keseluruhan, penelitian ini menganalisis tentang dukungan negara dan inovasi dalam UKM. Setelah dianalisis ternyata ada beberapa indikator yang tidak sesuai dengan implementasinya. Dukungan negara dan inovasi dalam UKM yang menghubungkan semua subyek federal yang diamati dan memberikan dukungan kepada para pengusaha muda (berusia dibawah 30 tahun).	Perbedaan penelitian ini yaitu penelitian ini menganalisis bagaimana dukungan negara dan inovasi dalam UKM, sedangkan peneliti tesis ini bertujuan menganalisis bagaimana peran dari UMKM.

¹⁰Gulnara Ruchkina, dkk, *Small and Medium Enterprises in the Context of Regional Development and Innovations*, *Journal of International Studies*, Vol. 10, No. 4, 2017, hlm. 266-269

11	Diana Sulianti K. Tobing, dkk, (2018), Mapping the Competitive Advantage og SMEs in East Java, Indonesia. ¹¹	Jenis penelitian ini adalah explanatory research, karena penelitian ini membahas hubungan antar setiap variabel. penelitian ini menggunakan regresi berganda dengan metode OLS (Ordinary Least Square).	Ada variabel yang memiliki pengaruh secara signifikan posisi kompetitif yaitu kemampuan inovasi, focus kualitas, loyalitas pelanggan, respon terhadap perubahan, keunggulan harga dan kekuatan pemasarn. Walaupun faktor keanggotan koperasi tidak signifikan dan tidak berperan dalam menciptakan daya saing yang kuat. Sebagai buktinya bahwa sebagian besar UKM di Jawa Timur bukan anggota dari koperasi. Begitu juga dengan status bisnis dan hukum bukan merupakan faktor yang berpengaruh pada daya saing.	Perbedaan penlitian ini terletak pada masalah akademiknya dimana penelitian ini membahas tentang pemetaan keunggulan kompetitif ukm di Jawa Timur, Indonesia. Bukan tentang peran UMKM
12	Sutrisno Hadi Purnomo dkk, (2018), Business Development Strategy of SMEs to Improve Welfare of Craftsmen. ¹²	Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif. teknik analisis data menggunakan analisis SWOT dan QSPM (Matriks	UKM kaligrafi dari kulit kambing memiliki prospek yang baik sebagai pengembangan usaha pertanian alternatif. UKM dapat dikembangkan dengan menggunakan sumber daya lokal yang disinergikan dengan industry kreatif sebagai sumber pendapatan baru	Perbedaan penelitian ini terletak pada masalah akademiknya dimana ia meneliti tentang bagaimana Strategi Pengembangan Usaha UMKM untuk Meningkatkan

¹¹Diana Sulianti K. Tobing, dkk, "Mapping the Competitive Advantage og SMEs in East Java, Indonesia", *Jurnal Dinamika Manajemen*, Volume 9, Nomor 1, 2018, hlm. 23

¹²Sutrisno Hadi Purnomo dkk, Business Development Strategy of SMEs to Improve Welfare of Craftsmen, *International Journal of Innovation, Management and Technology*, Vol. 9, No. 2, April 2018, hlm. 95

		Perencanaan Strategis Kuantitatif).	melalui perbedayaan masyarakat.	Kesejahteraan Pengrajin
13	Nur Kholidah dan Miftahur Rahman Hakim, (2018), <i>Peluang dan Tantangan Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dari Berbagai Aspek Ekonomi</i> . ¹³	Penelitian ini menggunakan pendekatan eksploratif deskriptif yang kemudian dikembangkan menggunakan pendekatan kajian literature atau studi pustaka.	Perkembangan keuangan syariah dan teknologi digital yang semakin tinggi, hal ini memberikan peluang dan tantangan untuk dunia usaha yang bisa berdampak pada meningkatnya ekonomi dan bisnis. Oleh karena itu para pelaku UMKM harus bisa mengikuti tren dan memberikan inovasi-inovasi dengan memanfaatkan teknologi yang ada agar mampu bersaing.	Masalah akademiknya membahas tentang peluang dan tantangan bagi pengembangan UMKM sedangkan pada tesis ini tentang bagaimana peran dari UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
14	Melia Famiola and Amia Wulansari, (2019), <i>SME's Social and Environmental Initiatives in Indonesia: an Institutional and Resource-based Analysis</i> . ¹⁴	Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan metodologis beberapa studi kasus.	Keterlibatan UKM dalam praktik sosial dan lingkungan lebih banyak dengan nilai-nilai intrinsik dari pemilik dengan motif berbasis moral yang kuat daripada kebutuhan organisasi untuk keunggulan kompetitif. Temuan ini menunjukkan bahwa nilai-nilai pribadi pemilik UKM diterapkan menjadi nilai-nilai perusahaan dengan	Penelitian ini berisi tentang bagaimana UMKM-UMKM yang ada di Indonesia, bukan tentang peran dari UMKM itu sendiri.

¹³Nur Kholidah dan Miftahur Rahman Hakim, *Peluang dan Tantangan Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dari Berbagai Aspek Ekonomi*, makalah disampaikan di Seminar Nasional Dies Natalis Universitas Pekalongan ke-37, diselenggarakan di Universitas Pekalongan, Pekalongan, 14 November 2018, hlm. 1

¹⁴ Melia Famiola and Amia Wulansari, *SME's Social and Environmental Initiatives in Indonesia: an Institutional and Resource-based Analysis*, *Social of Responsibility Journal*, Vol. 14, No. 3, hlm. 2

			<p>pertimbangan terbatas untuk kapasitas organisasi. Namun demikian, ada berbagai faktor pendahuluan yang terkait dengan keterlibatan sosial dan lingkungan UKM. Motif sosial UKM lebih didorong oleh nilai-nilai agama pemilik, sementara inisiatif lingkungan dihasilkan sebagai hasil internalisasi pengetahuan dan wawasan dari sistem pendidikan pemilik UKM.</p>	
15	<p>Arasy Alimudin, dkk (2019), Analisis Pengaruh Penerapan Perspektif Balanced Scorecard terhadap Peningkatan Kinerja UMKM.¹⁵</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif deskriptif.</p>	<p>Dari beberapa faktor yaitu (1) Learning and Growth, UMKM memerlukan karyawan yang kompeten yakni melalui adanya pelatihan, perhatian dan penghargaan. (2) Internal Business Process, UMKM senantiasa berkomitmen dalam meningkatkan kualitas dari pelayanan ataupun produk/jasa yang ditawarkan. (3) customer, dengan kualitas layanan maupun produk/jasa yang bagus sehingga dapat menarika</p>	<p>Perbedaanya terletak pada masalah akademik yaitu tentang peningkatkn kinerja dari UMKM sedangkan tesis ini tentang peran dari UMKM</p>

¹⁵Arasy Alimudin, dkk, Analisis Pengaruh Penerapan Perspektif Balanced Scorecard terhadap Peningkatan Kinerja UMKM, *Ekonika: Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, Vol. 4, No. 1, April 2019, hlm. 7-14

			konsumen. (4) perspektif financial, dengan banyaknya konsumen maka pendapatan UMKM juga akan meningkat.	
--	--	--	---	--

Dari beberapa kajian penelitian terdahulu membahas tentang UMKM yang dikaitkan dengan ekonomi pembangunan, tenaga kerja, kesejahteraan negara dan liberalisasi ekonomi global. Ada juga penelitian-penelitian yang membahas tentang peluang dan tantangan UMKM, pengembangan UMKM dan efektivitas dari program pendampingan UMKM dan kerangka teori yang digunakan lebih banyak berfokus pada pengembangan UMKM, penyerapan tenaga kerja, dan kesejahteraan.

Terdapat enam penelitian terdahulu yang hampir sama dengan penelitian ini yakni memiliki indikator UMKM dan kesejahteraan, adapun yang membedakannya dengan penelitian ini yaitu terletak pada masalah akademiknya dan indikator utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah peran UMKM itu sendiri yang kemudian dikaitkan dengan kesejahteraan dari masyarakat baik itu kesejahteraan secara umum ataupun secara Islam yang kemudian dianalisis menggunakan *maqasid syari'ah*. Sedangkan untuk penelitian lainnya indikator utama berupa pengembangan UMKM, peran UMKM dalam pembangunan, pemetaan industry kreatif, dan efektivitas program pendampingan UMKM yang kemudian dikaitkan dengan kesejahteraan secara umum tanpa menyertakan kesejahteraan secara Islami.

Namun ada juga dua penelitian yang dilakukan oleh Deby Pramana dan Khayatun Nufus yang menggunakan indikator kesejahteraan dalam konsep Islam.

Perbedaanya terletak masalah akademik, dimana penelitian mereka lebih merujuk kepada pembiayaan ataupun program yang dilakukan oleh Bank Syariah yang berkaitan dengan UMKM. Selain itu hasil atau temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap pengembangan UMKM ataupun pengetahuan kepada para pelaku UMKM sehingga dapat mensejahterakan masyarakat.

B. Kerangka Teori

1. Teori Peran

Menurut Biddle dan Thomas dalam Edy Suhardono pemaknaan kata peran ini disamakan dengan makna lakon, yaitu seorang aktor dalam sebuah sandiwara. Sebagaimana perilaku actor yang selalu mengikuti naskah sandiwara, sutradara, peran sesama actor/aktris, komentar dan reaksi dari penonton, dan lain-lain begitupun dengan pemaknaan dari peran dalam kehidupan sosial bermasyarakat. Dalam lingkungan sosial, memiliki peran sama artinya dengan menduduki suatu posisi yang berada ditengah-tengah masyarakat. Dalam hal ini seorang individu harus patuh pada norma sosial yang ada di masyarakat, tuntutan sosial dan kaidah-kaidah.¹⁶ Seorang individu dikatakan telah berperan jika ia telah melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan jabatan/posisi yang ditempatinya. Menurut Levinson dalam Soerjono Soekanto peran yang melekat pada diri setiap individu berbeda sesuai dengan posisi/kedudukan individu dalam masyarakat, sedangkan posisi individu dalam masyarakat merupakan

¹⁶Edy Suhardono, *Teori Peran: Konsep, Devirasi, dan Implikasinya*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016), hlm. 7

unsur statis yang menunjukkan kedudukan individu tersebut pada organisasi masyarakat. Peranan lebih banyak merujuk kepada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses. Sehingga, apabila seseorang tengah menduduki suatu posisi dalam organisasi masyarakat berarti ia memiliki peranan dalam organisasi tersebut. Peranan mencakup tiga hal, yaitu:¹⁷

- a. Peran mencakup norma-norma yang terdapat di tengah masyarakat, dalam artian bahwa rangkaian dari beberapa peraturan yang dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan bermasyarakat.
- b. Peran yang merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh seseorang dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

2. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

a. Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut *Organisation for Economic Cooperation and Development* (OECD) dalam Devi Krisnawati menjelaskan bahwa Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) atau yang disebut *Small and Medium Sized Enterprises* (SME) dapat dikategorikan oleh beberapa batasan yakni jumlah tenaga kerja, asset dan turnover, di beberapa negara hal ini ditentukan oleh pemerintah terkait. Misalnya di Uni

¹⁷Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 211

Eropa kategori yang termasuk dalam *Medium Enterprises* yakni dengan maksimal jumlah tenaga kerja sebanyak 250 orang, dan Amerika Serikat untuk jenis usaha yang sama sebanyak 500 orang. Di Indonesia sendiri, UMKM berada di bawah pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Disertakannya istilah UMKM dalam sebuah lembaga pemerintahan dimulai pada tahun 1998 yakni pada masa jabatan Presiden BJ. Habibie, di periode sebelumnya UMKM dikenal dengan istilah pengusaha kecil.¹⁸

Pengertian dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah suatu unit usaha produktif yang milik perorangan atau sebuah badan usaha disemua sektor ekonomi. Perbedaan antara jenis usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah yakni terdapat pada nilai asset awalnya suatu usaha yang tidak termasuk tanah dan bangunan usaha, dan penghasilan usaha per tahun ataupun jumlah pekerja tetap.¹⁹

b. Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Ditinjau berdasarkan perspektif usaha menurut Bank Indonesia, Usaha Mikro Kecil dan Menengah dibagi menjadi empat kelompok yaitu:²⁰

- 1) Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sektor informal seperti pedagang-pedangan kecil.

¹⁸Devi Krisnawati, Peran Perkembangan Teknologi Digital Pada Strategi Pemasaran Dan Jalur Distribusi UMKM Di Indonesia (Studi Kasus: UMKM Kuliner Tanpa Restaurant ‘Kepiting Nyinyir’), *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, Vol. 6, No. 1, Januari 2018, hlm. 73

¹⁹Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil...*, hlm. 1

²⁰ Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), Kerjasama LPPI Bersama Bank Indonesia (Jakarta, 2015), hlm. 12

- 2) UMKM dalam klasifikasi Mikro dimana UMKM ini memiliki kemampuan pengrajin akan tetapi jiwa wirausahanya kurang dalam pengembangan usaha.
- 3) Usaha Kecil Dinamis yaitu suatu kelompok UMKM yang memiliki kemampuan dalam berwirausaha untuk menjalin kerjasama (menerima pekerjaan sub kontrak) dan ekspor.
- 4) *Fast Moving Enterprise* merupakan satu jenis UMKM yang memiliki jiwa wirausaha usaha yang besar sehingga mampu mengubah usahanya menjadi usaha dengan skala besar.

Dalam mengatur UMKM di Indonesia hal ini terdapat dalam Undang-Undang Omnibus Law Cipta Kerja. Dimana didalam dalam pasal 1 nomor 3 dijelaskan bahwa usaha mikro, kecil dan menengah yang selanjutnya disingkat UMK-M adalah usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah sebagaimana yang dimaksud dalam Undang-Undang tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.²¹ Adapun dalam Undang-Undang dijelaskan tiga jenis usaha yang dikategorikan sebagai UMKM yaitu Usaha Mikro yang merupakan satu jenis usaha produktif yang pemiliknya baik berupa individu ataupun kelompok yang memenuhi kriteria-kriteria tertentu, Usaha Kecil adalah suatu jenis usaha produktif yang berdiri sendiri, baik yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan cabang/anak perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian

²¹ Undang-Undang Omnibus Law Cipta Kerja Pasal 1 Nomor 3, hlm. 3

baik secara langsung maupun tidak langsung dari suatu perusahaan menengah ataupun perusahaan besar dan Usaha Menengah yaitu suatu jenis usaha ekonomi yang produktif berdiri sendiri, baik dimiliki oleh individu ataupun badan usaha yang tidak menjadi bagian secara langsung ataupun tidak langsung dari sebuah perusahaan atau cabang dari sebuah perusahaan besar maupun kecil, yang memenuhi kriteria tertentu.²²

Adapun kriteria Usaha Mikro, Kecil dan menengah sebagaimana yang tertuang pada Undang-Undang Omnibus Law Cipta Kerja bagian ketiga pasal 87 yaitu:²³

- 1) Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dapat memuat modal usaha, omzet, indikator kekayaan bersih, hasil penjualan tahunan, atau nilai investasi, insentif dan disinsentif, penerapan teknologi ramah lingkungan, kandungan lokal, atau jumlah tenaga kerja sesuai dengan kriteria setiap sektor usaha.
- 2) Ketentuan lebih lanjut mengenai kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah diatur dalam Peraturan Pemerintah.

Sedangkan menurut Bank Indonesia karakteristik dari UMKM dan Usaha Besar yaitu:²⁴

²² Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 Pasal 1

²³ Undang-Undang Omnibus Law Cipta Kerja Pasal 87

²⁴ Profil Bisnis Usaha..., hlm. 13-15

- 1) Usaha Mikro memiliki kriteria berupa jenis barang/komoditi tidak selalu tetap sewaktu-waktu dapat berubah, tempat usahanya sewaktu-waktu dapat berpindah, belum melakukan administrasi keuangan yang sederhana sekalipun, SDMnya masih kurang, memiliki tingkat pendidikan dibawah, beberapa belum memiliki akses pada perbankan namun sudah akses ke non perbankan, dan umumnya tidak memiliki izin usaha termasuk NPWP. Contoh usaha yang termasuk dalam kategori ini yaitu pedagang di pasar dan pedangan kaki lima.
- 2) Usaha Kecil memiliki kriteria yaitu jenis barang yang dijual pada umumnya tetap tidak mudah berubah, tempat usaha menetap (tidak berpindah-pindah), beberapa telah melakukan administrasi keuangan sederhana, telah memisahkan antara keuangan keluarga dan usaha, memiliki neraca usaha, memiliki izin usaha, SDM berpengalaman dalam wirausaha, beberapa sudah memiliki akses perbankan, dan sebagian belum bisa membuat manajemen usaha yang baik. Contoh usaha kecil antara lain yaitu pedagang di pasar grosir (agen) dan pedagang lainnya.
- 3) Usaha Menengah memiliki kriteria seperti memiliki organisasi dan manajemen yang lebih baik dan memiliki pembagian tugas yang jelas, memiliki manajemen keuangan yang menerapkan sistem akuntansi, sudah melakukan aturan/pengelolaan dan organisasi perburuhan, memiliki legalitas usaha salah satunya seperti izin tetangga, memiliki akses pada sumber pendanaan perbankan, SDMnya terlatih dan teridik. Jenis usaha yang termasuk dalam kategori usaha menengah contohnya seperti usah marmer buatan.

- 4) Usaha Besar merupakan usaha yang dijalankan oleh badan usaha dimana ia memiliki jumlah kekayaan bersih ataupun hasil penjualan tahunan melebihi jenis usaha menengah seperti usaha nasional milik swasta ataupun negara, usaha asing yang berada di Indonesia dan usaha patungan.

c. Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam pertumbuhan dan pembangunan ekonomi bukan hanya di negara-negara berkembang tetapi juga pada negara-negara maju. Di negara maju pentingnya UMKM bukan hanya karena paling banyak menyerap tenaga kerja dibandingkan dengan usaha besar tetapi juga berkontribusi dalam pertumbuhan dan pembentukan dari Produk Domestik Bruto (PDB). Sedangkan untuk negara berkembang seperti Afrika, Amerika Latin dan Asia, UMKM memiliki peran dalam menyediakan lapangan pekerjaan dan sumber pendapatan untuk masyarakat miskin, distribusi pendapatan dan pengurangan angka kemiskinan dan juga berperan dalam pembangunan ekonomi pedesaan.²⁵

Usaha kecil adalah salah satu sektor usaha yang mendapat banyak perhatian dari berbagai kalangan, karena dalam pembangunan nasional peran usaha kecil sangat dominan dibandingkan dengan sektor usaha lainnya. Berikut beberapa peranan dari usaha kecil dalam pembangunan nasional di Indonesia, yaitu:²⁶

²⁵ Tulus Tambunan, *Usaha Mikro...*, hlm. 1

²⁶ Suparyanto, *Kewirausahaan Konsep Dan Realita Pada Usaha Kecil*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 31-38.

1) Menyerap tenaga kerja

Tingginya angka pengangguran di Indonesia menyebabkan terbatasnya kesempatan kerja, melalui sektor usaha kecil angka pengangguran bisa diminimalisir. Diketahui bahwa terdapat jutaan orang di Indonesia yang bekerja disektor usaha kecil.

2) Penyedia barang dan jasa bagi masyarakat

Melalui usaha kecil kebutuhan dan keinginan dari masyarakat dapat terpenuhi baik berupa barang/jasa, misalnya makanan, minuman, peralatan rumah tangga, perabot dapur, berbagai jasa, dan lain sebagainya.

3) Mengurangi urbanisasi

Urbanisasi merupakan perpindahan penduduk dari desa ke kota. Dengan banyaknya usaha kecil yang ada di pelosok desa, akan mengurangi kecenderungan untuk berpindah ke kota. Oleh karena itu, para pelaku usaha kecil sangat berperan dalam mencegah terjadinya urbanisasi.

4) Mendayagunakan sumber ekonomi daerah

Melalui usaha kecil yang memanfaatkan kekayaan daerah yakni mengubah hasil bumi menjadi barang-barang yang bernilai tambah sehingga bisa di jual di daerah lain ataupun di ekspor ke negara lain. Melalui sumber ekonomi daerah ini, para pelaku usaha kecil dapat meningkatkan kesejahteraan daerah bahkan kesejahteraan nasional Indonesia.

5) Menunjukkan citra diri bangsa Indonesia

Melalui usaha kecil yang memproduksi kerajinan khas dari daerah-daerah tertentu yang ada di Indonesia, hal ini mampu menunjukkan citra dan budaya dari bangsa Indonesia kepada negara-negara lain melalui wujud nyata peran dari usaha kecil. Seperti pakaian adat, makanan khas daerah, maupun kesenian daerah yang menjadi lambang tingginya nilai budaya Indonesia.

d. Upaya Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada dasarnya merupakan tanggungjawab bersama antara masyarakat dan pemerintah. Berikut beberapa upaya yang perlu dilakukan dalam pengembangan UMKM yaitu:²⁷

1) Menciptakan iklim usaha yang kondusif

Dalam menciptakan iklim usaha yang kondusif dibutuhkan peran pemerintah didalamnya, yakni antara lain dengan mengusahakan ketentraman dan keamanan dalam melakukan usaha, dipermudah prosedur untuk membuat izin usaha, pajak dan lain sebagainya dikurangi.

2) Bantuan permodalan

Pemerintah perlu memperluas kredit khusus dengan persyaratan yang tidak memberatkan para pelaku UMKM, sedangkan untuk membantu agar modalnya meningkat baik dari sektor jasa finansial formal, sektor jasa

²⁷Sukmadi, *Pengantar Ekonomi Bisnis “Dilengkapi dengan Pembahasan Ekonomi Kreatif, Ekonomi Syariah, dan Outsourcing”*, (Bandung: Humaniora Utama Press, 2017), hlm. 48-49

finansial informal, skema peminjaman, leasing dan dana modal ventura. Pembiayaan untuk Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sebaiknya menggunakan Lembaga Keuangan Mikro (LKM) yang ada, ataupun lembaga non bank.

3) Perlindungan usaha

Untuk jenis-jenis usaha tertentu, seperti jenis usaha yang bersifat tradisional yang masuk dalam kategori usaha ekonomi lemah sebaiknya mendapat perlindungan pemerintah dengan dibuatkannya Undang-undang ataupun peraturan pemerintah yang tidak merugikan salah satu pihak sehingga tercipta *win-win solution*.

4) Pengembangan Kemitraan

Perlu adanya pengembangan kemitraan antara UMKM satu dengan yang lainnya, UMKM dengan perusahaan-perusahaan besar dalam negeri ataupun luar negeri. Hal ini dapat mencegah terjadinya monopoli dalam usaha. Selain itu, pengembangan kemitraan ini juga dapat membantu UMKM untuk bersaing dengan pelaku bisnis lainnya, baik di dalam ataupun luar negeri.

5) Pelatihan

Perlu ditingkatkannya pelatihan untuk UMKM oleh pemerintah baik dari aspek manajemen, administrasi, kewirausahaan, pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan usaha. Disamping itu, teori yang didapat melalui pelatihan ini, harus dikembangkan langsung di lapangan sehingga akan memperoleh hasil yang lebih baik.

6) Pembentukan lembaga khusus

Perlu dibentuk suatu lembaga khusus yang bertanggung jawab dalam mengkoordinasikan semua kegiatan yang berkaitan dengan upaya penumbuhkembangan UMKM, selain itu lembaga ini juga berfungsi untuk mencari solusi dalam mengatasi masalah-masalah baik internal maupun eksternal yang dihadapi oleh UMKM.

7) Pemantapan asosiasi

Asosiasi yang telah ada perlu diperkuat lagi dalam melaksanakan perannya seperti pengembangan jaringan informasi usaha yang sangat dibutuhkan untuk pengembangan usaha bagi anggotanya.

8) Pengembangan promosi

Agar UMKM dapat menjalin hubungan kemitraan dengan perusahaan-perusahaan besar diperlukan media khusus dalam melakukan promosi dari produk-produk yang ada di UMKM. Selain itu, perlu adanya *talk show* antara asosiasi dengan mitra usahanya.

9) Pengembangan kerjasama yang setara

Diperlukan kerjasama atau koordinasi yang serasi antara pemerintah dengan pelaku UMKM untuk menginventarisir berbagai isu-isu mutakhir yang terkait dengan perkembangan usaha.

3. Kesejahteraan

a. Pengertian Kesejahteraan

Secara bahasa kesejahteraan yang kata dasarnya adalah sejahtera berasal dari bahasa Sanskerta “*Catera*” yang memiliki makna payung. Dalam konteks ini, makna kesejahteraan yang terkandung dalam kata *Catera* dalam bahasa sanskerta adalah orang yang sejahtera dalam artian orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, ketakutan atau kekhawatiran, dan kebodohan sehingga hidupnya aman tentram baik lahir maupun batin.²⁸ Kesejahteraan ini merupakan tolak ukur bagi suatu masyarakat yang telah berada pada kondisi sejahtera. Seseorang akan merasa hidupnya sejahtera apabila ia merasa senang, tidak kurang satu apapun dalam batasan yang mungkin bisa ia capai, ia terlepas dari kemiskinan serta bahaya yang mengancamnya.²⁹

Menurut Prabawa dalam Rosni, kesejahteraan sering diartikan secara luas yakni sebagai kemakmuran, kebahagiaan, dan kualitas hidup manusia sebagai seorang individu ataupun sebagai kelompok keluarga dan masyarakat. Konsep kesejahteraan menurut Nasikun dalam Rosnia dapat dirumuskan sebagai padanan makna dari konsep martabat manusia yang dapat dilihat melalui empat indikator yaitu rasa aman (*security*), kesejahteraan (*welfare*), kebebasan (*freedom*), dan jati diri (*identity*). Empat indikator ini digunakan untuk melihat tingkat kesejahteraan.

²⁸Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm. 8

²⁹Mita Noveria, *Pertumbuhan Penduduk dan Kesejahteraan*, (Jakarta: LIPI Perss, 2011), hlm.

Sedangkan menurut Kolle dalam Rosnia, kesejahteraan dapat diukur melalui empat aspek kehidupan yaitu:³⁰

- 1) Kualitas hidup dari segi materi, misalnya kualitas rumah, bahan pangan dan lain sebagainya.
- 2) Kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesehatan, lingkungan alam, dan lain sebagainya.
- 3) Kualitas hidup dari segi mental seperti, fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan lain sebagainya.
- 4) Kualitas hidup dari segi spiritual seperti, moral, etika, dan lain sebagainya.

Dalam Islam kesejahteraan di artikan dengan istilah *falah*. Secara etimologi *falah* berasal dari bahasa Arab (kata kerja) yaitu *aflaha-yuflihu* yang bermakna kesuksesan, kemuliaan dan kemenangan hidup. Sedangkan menurut terminology *falah* adalah kesejahteraan holistik dan seimbang antara dimensi material-spiritual, individu-sosial, dan kesejahteraan hidup baik di dunia maupun di akhirat. *Falah* (kesejahteraan) dapat diwujudkan melalui terpenuhinya kebutuhan hidup manusia secara seimbang sehingga tercapai *masalahah*. *Maslahah* merupakan segala bentuk keadaan mencakup material maupun nonmaterial yang dapat meningkatkan

³⁰ Rosnia, Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara, *Jurnal Geografi*, Vol. 9, No. 1, 2017, hlm. 57-58

kedudukan manusia makhluk yang paling mulia. Menurut P3EI dalam Muhammad Hidayatulloh kesejahteraan dalam Islam mencakup dua pengertian yaitu:³¹

1) Kesejahteraan holistik dan seimbang

Kecukupan materi yang kemudian didukung oleh terpenuhinya kebutuhan spiritual individu dan sosial. Manusia merupakan makhluk yang terdiri dari dua unsur yaitu fisik dan jiwa, sehingga kebahagiaan haruslah mencakup kedua unsur tersebut. Selain itu, manusia adalah individu yang merupakan bagian dari lingkungan sosial, sehingga manusia akan bahagia jika dapat menjaga keduanya baik kehidupannya sendiri maupun lingkungan sosialnya.

2) Kesejahteraan dunia dan akhirat

Selain memiliki kehidupan didunia, manusia juga memiliki kehidupan di akhirat yang akan dijalaninya setelah kematian. Setiap manusia pastilah menginginkan kebahagiaan sepanjang hidupnya, bukan hanya kebahagiaan didunia melainkan juga kebahagiaan di akhirat kelak.

Tolak ukur dari kesejahteraan dalam Islam tidak hanya dengan material tetapi juga nonmaterial yaitu terpenuhinya kebutuhan spiritual, terpeliharanya nilai-nilai moral, dan terwujudnya keharmonisan sosial. Hal ini dapat tercapai dengan adanya

³¹ Muhammad Hidayatulloh, Peran Pembiayaan Produktif BMT Mandiri Mulia Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Anggota Perspektif Maqasid Syariah, *JESTT*, Vol. 2, No. 10, Oktober 2015, hlm. 802

keseimbangan dunia dan akhirat sebagaimana yang terdapat dalam³² QS. Al-Qasas, ayat 77 yang berbunyi:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”³³

b. Indikator kesejahteraan

Kriteria kesejahteraan keluarga digunakan untuk mengukur kemiskina oleh Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Menurut BKKBN keluarga sejahtera dikelompokkan dalam lima tahapan yakni:³⁴

1) Keluarga Pra Sejahtera

Suatu keluarga disebut pra sejahtera jika keluarga tersebut tidak bisa memenuhi satu atau bahkan lebih dari pemenuhan lima pokok kebutuhan dasar manusia seperti agama, sandang, pangan, papan serta kesehatan.

2) Keluarga sejahtera tahap I

Berikut beberapa kriteria yang dikategorikan dalam keluarga sejahtera tahap I, yaitu:

³² *Ibid.*

³³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quranulkarim Terjemah dan Tafsir Muslimah*, (Bandung: PT Cordoba Internasional – Indonesia, 2012), hlm. 394

³⁴ Khayatun Nufus, dkk, *Efektivitas Program...*, hlm 647-648

- a) Seluruh anggota keluarga melakukan ibadah
 - b) Dalam sehari seluruh anggota keluarga makan dua kali atau lebih
 - c) Mempunyai pakaian yang berbeda seperti saat dirumah, bekerja, ataupun sekolah
 - d) Tempat tinggal memiliki atap dan bukan berlantaikan tanah
 - e) Anggota keluarga yang sakit dibawa kesarana kesehatan
- 3) Keluarga Sejahtera tahap II
- Adapun kriteria dari keluarga sejahtera tahap II yaitu:
- a) Seluruh anggota keluarga melakukan ibadah secara rutin
 - b) Dalam seminggu minimal satu kali makan lauk daging, ikan atau telur
 - c) Dalam satu tahun terakhir anggota keluarga menerima sepasang pakaian baru.
 - d) Luas lantai paling kurang 8 m² untuk setiap penghuni
 - e) Seluruh anggota keluarga berada dalam keadaan sehat dan bisa melakukan pekerjaanya dalam tiga bulan terakhir
 - f) Memiliki salah satu anggota keluarga yang berumur 15 tahun ke atas yang memiliki pendapatan tetap.
 - g) Anggota keluarga yang berumur 10 sampai dengan 60 tahun tidak mengalami buta huruf
 - h) Anak yang berusia 7 sampai dengan 15 tahun bersekolah
 - i) Pasangan Usia Subur (PUS) yang dua orang anak atau lebih yang hidup dan saat ini memakai alat kontrasepsi

3) Keluarga Sejahtera tahap III

Adapun kriteria dari keluarga sejahtera tahap III yakni:

- a) Seluruh anggota keluarga berusaha menambah wawasan tentang ilmu keagamaan
- b) Pendapatan keluarga sebagiannya ditabung
- c) Melakukan makan bersama minimal sekali dalam sehari untuk saling berkomunikasi
- d) Anggota keluarga sering berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang diselenggarakan oleh masyarakat setempat
- e) Sekali dalam kurun waktu enam bulan seluruh anggota keluarga melakukan wisata bersama
- f) Anggota keluarga memperoleh informasi melalui televisi, radio, surat kabar dan majalah

4) Keluarga sejahtera tahap III plus

Adapun kriteria dari keluarga sejahtera tahap III plus yakni:

- a) Anggota keluarga secara rutin memberikan donasi
- b) Memiliki salah satu anggota keluarga yang berpartisipasi sebagai pengurus yayasan ataupun institusi masyarakat

c. Konsep Kesejahteraan dalam Islam

Tujuan dari agama Islam sebagai agama yang terakhir turun yaitu untuk menuntun setiap pemeluk agamanya agar mendapatkan kebahagiaan yang hakiki

baik di dunia maupun di akhirat kelak dalam artian bahwa umat manusia bisa memperoleh kesejahteraan materi maupun non materi (spiritual). Dengan jelas Capra menggambarkan bagaimana eratnya hubungan antara syariat Islam dengan kemaslahatan. salah satu bagian dari syariat Islam yakni ekonomi Islam memiliki tujuan utama yang sama dengan syariat Islam dimana keduanya menginginkan agar setiap manusia dapat menggapai kebahagiaan bukan hanya didunia tetapi juga di akhirat serta kehidupan yang baik dan terhormat (*al-hayah al-thayyibah*). Hal ini merupakan konsep kesejahteraan dalam Islam yang tentu saja sangat berbeda dengan konsep kesejahteraan konvensional yang sekuler dan materialistik.³⁵

Adapun indikator yang digunakan dalam konsep kesejahteraan dalam Islam merujuk kepada Al-Qur'an yakni pada Surat Al-Quraisy, 106 ayat 1-4 yang berbunyi:

لَا يُلْفِ قُرَيْشٍ. إِيَّاهُمْ رَحْلَةَ الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ. فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ. الَّذِي أَطْعَمَهُمْ
مِّنْ جُوعٍ وَآمَنَهُمْ مِّنْ خَوْفٍ

Artinya: “Karena kebiasaan orang-orang Quraisy, (yaitu) kebiasaan mereka bepergian pada musim dingin dan musim panas. Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan Pemilik rumah ini (Ka'bah). Yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan.”³⁶

Berikut penjelasan terkait indikator kesejahteraan dalam Islam yaitu:³⁷

³⁵Amirus Sodik, Konsep Kesejahteraan dalam Islam, *Equilibrium*, Jurnal Ekonomi Syariah, Vol. 3, No. 2, Desember 2015, hlm. 388

³⁶Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quranulkarim Terjemah dan Tafsir Muslimah*, (Bandung: PT Cordoba Internasional – Indonesia, 2012), hlm. 602

³⁷Irfan Syauqi Beik dan Laily Dwi Arsyanti, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016), hlm. 28-29

1) Menyembah Allah SWT.

Dalam mensejahterakan masyarakat hal yang harus didahulukan atau diutamakan yaitu membangun tauhid. Dalam artian bahwa sebelum mensejahterakan fisik harus didahului dengan mensejahterakan rohani/jiwa agar kesejahteraan dapat terealisasi secara sempurna. Kesejahteraan sejati tidak akan pernah bisa dicapai jika menentang secara diametral aturan Allah SWT. Yang menyebabkan hilangnya kesejahteraan dan keberkahan dalam hidup yaitu menentang aturan Allah SWT. Sebagaimana yang terdapat dalam QS. Thaha, 20 ayat 124:

وَمَنْ أَعْرَضَ عَن ذِكْرِي فَإِنَّ لَهُ مَعِيشَةً ضَنْكًا وَنَحْشُرُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَعْمَى

Artinya: *“Dan barangsiapa berpaling dari peringatan-Ku, maka sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit, dan Kami akan menghimpunkannya pada hari kiamat dalam keadaan buta.”*³⁸

2) Pemenuhan kebutuhan dasar dan sistem distribusi

Suatu masyarakat tidak mungkin disebut sejahtera apabila kebutuhan dasar mereka tidak terpenuhi. Begitu juga jika yang dapat memenuhi kebutuhan dasarnya hanya sebagian dari masyarakat, sementara sebagiannya lagi tidak bisa. Artinya distribusi ekonomi memegang peranan penting dalam menentukan kualitas kesejahteraan. Dalam Islam diajarkan bahwa system distribusi yang baik adalah system distribusi yang menjamin rendahnya angka

³⁸Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quranulkarim Terjemah dan Tafsir Muslimah*, (Bandung: PT Cordoba Internasional – Indonesia, 2012), hlm. 320

kemiskinan dan kesenjangan, serta menjamin bahwa perputaran roda perekonomian bisa dinikmati oleh semua lapisan masyarakat tanpa terkecuali.

Seperti yang terdapat dalam QS. Al-Hasyr, 59 ayat 7:

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ
الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “*Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk Rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya.*”³⁹

3) Keamanan dan ketertiban sosial

Masyarakat disebut sejahtera apabila friksi dan konflik destruktif antar kelompok dan golongan dalam masyarakat bisa dicegah dan diminimalisir. Tidak mungkin kesejahteraan akan dapat diraih melalui rasa takut dan tidak aman.

Ada dua aspek yang menjadi prasyarat kesejahteraan sebagai tujuan utama pembangunan nasional, yaitu:⁴⁰

1) Aspek kedaulatan ekonomi

³⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quranulkarim Terjemah dan Tafsir Muslimah*, (Bandung: PT Cordoba Internasional – Indonesia, 2012), hlm. 546

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 30-32

Dalam ajaran Islam, kedaulatan ekonomi adalah hal yang sangat esensial dan fundamental bagi setiap bangsa. Kedaulatan ekonomi sangat menentukan kedaulatan suatu bangsa, apakah bangsa tersebut akan dengan mudah didikte oleh kepentingan asing atau tidak. Jalan untuk menegakkan kedaulatan ekonomi ini, tidak lain adalah melalui kebijakan ekonomi yang berbasis pada konsep *maslahah*. *Maslahah* adalah suatu konsep yang mendasarkan pada dua aspek utama, yaitu manfaat dan berkah. Kemaslahatan akan tercapai ketika yang muncul dari sebuah proses adalah manfaat dan berkah. Akan tetapi tidak semua yang bermanfaat dapat membawa keberkahan, namun semua yang berkah pasti bermanfaat. Agar kebijakan yang dihasilkan dapat membawa manfaat dan keberkahan, sehingga akan memperkuat kedaulatan ekonomi negara, ada dua syarat yang harus dipenuhi yaitu pertama, kebijakan harus sesuai dengan *maqasid syari'ah* atau tujuan syariat Islam yaitu melindungi agama, jiwa, harta, keturunan dan akal. Kedua, dasar orientasi kebijakan tersebut adalah melindungi kepentingan kaum dhuafa.

2) Aspek tata kelola perekonomian

Tata kelola ini merupakan variabel yang sangat penting, karena ia terkait dengan bagaimana mengelola perekonomian suatu negara. Adapun tata kelola ini tidak bisa dipisahkan dari 3 hal yaitu:

a) Transparansi

Transparansi ini sangat erat kaitannya dengan keterbukaan dan kemudahan dalam memberikan akses informasi kepada publik.

Masyarakat dan seluruh pemangku kepentingan harus memiliki ruang untuk mengakses beragam informasi yang relevan, serta memberikan masukan dan saran bagi perbaikan kinerja perekonomian.

b) Profesionalitas

Profesionalitas ini merupakan prinsip dasar yang akan menjamin bekerja mesin perekonomian, serta menentukan kualitas *output* yang dihasilkannya. Dalam Islam diajarkan kepada kaum muslimin untuk senantiasa bersikap profesional (*itqan*), sehingga segala potensi dan sumber daya yang dimiliki dapat dioptimalkan. Profesionalitas juga akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan perekonomian dalam mencapai tujuannya.

c) Akuntabilitas (*Amanah* dan *Masuliyah*)

Dalam Islam sangat menekankan pada aspek pertanggungjawaban. Dimana setiap orang akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang diperbuatnya di dunia. Dalam konteks tata kelola perekonomian, akuntabilitas atau pertanggungjawaban ini sangat erat kaitannya dengan aspek administratif dan etika. Pertanggungjawaban administratif merupakan indikator yang menjamin setiap rupiah yang dikeluarkan akan selaras dengan tujuan pembangunan ekonomi tanpa terkontaminasi oleh korupsi dan penyalahgunaan wewenang. Sedangkan pertanggungjawaban etika yaitu indikator yang menjamin sisi kepatuhan dan kewajaran suatu aktivitas ekonomi.

4. *Maqasid Syari'ah*

Maqasid Syari'ah secara etimologi terbentuk dari dua kata, yakni *maqasid* dan *syari'ah*. *Maqasid* merupakan bentuk jamak dari *maqshud* yang memiliki makna kesenjangan, atau tujuan. Sedangkan *syari'ah* bermakna jalan menuju air atau bisa diartikan jalan menuju ke arah sumber kehidupan. Sedangkan jika ditinjau secara terminology *maqasid syari'ah* merupakan maksud atau tujuan yang disyariatkan untuk memberikan *maslahah* kepada umat manusia, yakni dengan terpenuhinya kebutuhan *dharuriyah*, *hajiyyah*, dan *tahsiniyah* sehingga manusia bisa hidup dalam kebaikan dan dapat menjadi hamba Allah SWT yang baik.⁴¹ Al-Syathibi menjelaskan bahwasanya beban-beban Syariah kembali pada penjagaan dari tujuan-tujuannya kepada makhluk. Sedangkan tujuan yang dimaksud ini tidak bisa lepas dari tiga macam yaitu *dharuriyyat*, *hajiyyat*, dan *tahsiniyyat*. Sehingga pada hakikatnya inti dari tujuan *maqasid syariah* yaitu berupa kemaslahatan umat, sebagaimana yang dikatakan oleh Al-Syathibi yaitu “sesungguhnya Syari’ (pembuat sharia’at) dalam mensyariatkan hukumnya bertujuan untuk mewujudkan kemaslahatan hambanya baik didunia maupun diakhirat secara bersamaan.”⁴²

Al-Syathibi berpendapat sesungguhnya tujuan Allah SWT menurunkan syariat (aturan hukum) semata-mata untuk mengambil kemaslahatan dan menghindari kemudharatan (*jalbul maslihah wa dar'ul mafasid*). Sehingga kemudian

⁴¹Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Ekonomi Islam Perspektif Maqashid al-Syari'ah*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 41-43

⁴²Al-Syâthibî, *Al-Muawâfaqat ...*, hlm. 3-4

Al-Syathibi membagi *maqasid syariah* menjadi tiga tingkatan yaitu *dharuriyyat* (primer), *hajjiyyat* (sekunder) dan *tahsiniyyat* (tersier). *Dharuriyyat* yaitu memelihara kebutuhan yang bersifat esensial bagi kehidupan manusia, lima kebutuhan dasar manusia ada lima yaitu, agama (*al-din*), jiwa (*al-nafs*), keturunan (*an-nasl*), harta (*al-maal*) dan akal (*al-aql*). *Hajjiyyat* yaitu kebutuhan yang tidak bersifat esensial, melainkan kebutuhan yang dapat menghindarkan manusia dari kesulitan hidupnya. Tidak terpenuhinya kebutuhan ini tidak dapat mengancam lima kebutuhan dasar, tetapi akan menimbulkan kesulitan pada mukallaf. *Tahsiniyyat* adalah kebutuhan yang menunjang peningkatan martabat manusia dalam masyarakat dan dihadapan Tuhannya sesuai dengan kepatuhannya.⁴³ Berikut penjelasan *maqasid dharuriyyat*, yaitu:

a. Memelihara agama (*Hifz al-din*)

Pemeliharaan agama Islam merupakan hal yang paling mendasar dari diturunkannya syariah. Karena dalam Islam kebutuhan dasar dan utama seorang manusia merupakan akidah, akhlak dan syariah. Melaksanakan agama secara sempurna merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh semua orang yang mengaku telah melakukan syahadat, bahwa tidak ada Tuhan selain Allah SWT.⁴⁴ Sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an pada surah Az-Zariyat, 51 ayat 56 yaitu :

⁴³*Ibid.*, hlm. 7-8

⁴⁴Abdul Ghofur Anshori dan Yulkarnain Harahab, *Hukum Islam Dinamika dan Perkembangannya di Indonesia*, (Yogyakarta: Kreasi Total Media, 2008), hlm. 33.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah kepada-Ku.”⁴⁵

b. Memelihara jiwa (*hifdz al-nafs*)

Memelihara jiwa yakni dengan cara pemenuhan hak hidup dari masing-masing anggota masyarakat sesuai dengan aturan yang berlaku, oleh sebab itu sangat diperlukan hukum pidana pada setiap orang yang melanggar aturan tersebut. Memelihara jiwa yang dimaksud ini yaitu melindungi jiwa dari gangguan yang disebabkan oleh orang lain termasuk didalamnya melindungi kesehatan fisik misalnya terpenuhinya kebutuhan sandang, pangan dan papan.⁴⁶

c. Memelihara akal (*hifdz al-aql*)

Rusaknya akal dapat berdampak pada manusia secara keseluruhan, karena akal merupakan sarana untuk membedakan yang baik dan buruk, selain itu akal juga hanya ada pada manusia. Pemeliharaan akal dalam Islam dijamin kebebasan dimana manusia dibebaskan dalam berkarya, berfikir dan berpendapat. Segala sesuatu yang dapat merusak akal dalam Islam dengan tegas dilarang, seperti diharamkannya minuman keras karena bersifat

⁴⁵Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quranulkarim Terjemah dan Tafsir Muslimah*, (Bandung: PT Cordoba Internasional – Indonesia, 2012), hlm. 523

⁴⁶Abdul Halim dan Muhammad Syam Kusufi, *Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi Keuangan Daerah*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hlm. 38

memabukkan dan memberikan hukuman yang keras pada mereka yang terlibat didalamnya.⁴⁷

d. Memelihara keturunan (*hifdz a-nasl*)

Keturunan dalam Islam juga diberikan perhatian yang khusus. Rusaknya generasi manusia akan berdampak pada manusia seutuhnya. Islam mensyariatkan pernikahan sebagai satu-satunya sarana yang sah untuk memelihara keturunan dan kehormatan manusia selain itu Islam juga mengharamkan zina. Memelihara keturunan juga termasuk menjamin kesehatan dan pendidikan anak.⁴⁸

e. Memelihara harta (*hifdz al-maal*)

Hukum Islam mengatur dan menilai harta mulai dari cara memperolehnya sampai cara membelanjakannya. Sebagaimana yang terdapat dalam QS. Al-Isra, 17 ayat 26-27 yang berbunyi:

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا. إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya: “Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.”⁴⁹

Ayat diatas menjelaskan bagaimana seharusnya kita membelanjakan harta itu.

⁴⁷ Abdul Ghofur Anshori dan Yulkarnain Harahab, *Hukum Islam...*, hlm. 33

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 34

⁴⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quranulkarim Terjemah dan Tafsir Muslimah*, (Bandung: PT Cordoba Internasional – Indonesia, 2012), hlm. 284

Islam sangat melindungi harta yang dimiliki oleh seseorang, bahkan mewajibkan setiap orang untuk bersungguh-sungguh dalam mencari rezeki dengan berbagai cara seperti muamalah, kerjasama dalam usaha dan lain sebagainya. Sedangkan dalam menjamin harta Islam mengharamkan pencurian dan memberlakukan hukum *hadd* pada pencuri, mengharamkan penipuan, riba merusak harta orang lain dan sebagainya. Yang pada intinya dilarang untuk mendapatkan harta dengan jalan yang *bathil*.⁵⁰

⁵⁰*Ibid.*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian tentang Peran UMKM dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo ditinjau dari *Maqasid Syari'ah* sehingga penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah salah satu jenis penelitian yang melakukan kegiatan di lapangan tertentu guna memperoleh berbagai data dan informasi yang diperlukan.¹

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosio-ekonomi, pendekatan sosio ekonomi adalah melihat kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendidikan serta pendapatan.² Digunakan untuk melihat bagaimana peran dari UMKM dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo ditinjau dari *Maqasid Syari'ah*.

B. Tempat dan Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian yakni UMKM yang berlokasi di Provinsi Gorontalo tepatnya berada di Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato dan Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Pohuwato.

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: PT.Grafindo, 2013), hlm. 19

²I Wayan Gede Astrawan, Analisis Sosial-Ekonomi Penambang Galian C Di Desa Sebudi Kec Selat, Kab Karang Asem tahun 2013, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, Vol. 4, No. 1, 2014.

C. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah orang yang memiliki informasi tentang UMKM, orang yang menekuni UMKM itu sendiri, dan orang yang mengetahui kebenaran akan UMKM tersebut. penelitian ini memiliki 3 jenis informan yaitu:

1. 10 informan pelaku UMKM yang memiliki kriteria tertentu,
2. 9 orang masyarakat sekitar UMKM di Kecamatan Marisa yang mengenal/mengetahui pelaku UMKM,
3. kepala bidang UKM dari Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Pohuwato.

ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang dalam hal ini merujuk pada pelaku UMKM yang memiliki kriteria yaitu:

1. Pemilik UMKM
2. Usahanya terdaftar di Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Pohuwato
3. Tercatat sebagai penduduk di Kecamatan Marisa

Selain Pelaku UMKM informan dari penelitian ini juga berupa

D. Teknik Penentuan Informan

Teknik yang digunakan dalam menentukan informan yaitu *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu yang

diharapkan dapat menjawab permasalahan dari penelitian ini.³ Adapun Informan pada penelitian yaitu pelaku/pemilik dari UMKM yang berada di Kecamatan Marisa yang memiliki kriteria berupa:

1. Pemilik UMKM
2. Usahanya terdaftar di Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Pohuwato
3. Tercatat sebagai penduduk di Kecamatan Marisa

Selain pelaku UMKM informan lainnya yaitu masyarakat disekitar UMKM yang tahu tentang keberadaan dari usaha tersebut dan Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Pohuwato.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak berperan pada observasi (participant observation), wawancara mendalam (in depth interview) dan dokumentasi.⁴ Namun dalam penelitian ini hanya menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu:

³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 300

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 225

1. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang yang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang didasarkan pada tujuan tertentu.⁵ Dalam metode kualitatif ini ada dikenal dengan teknik wawancara-mendalam (*In-depth Interview*). Wawancara mendalam merupakan proses menggali informasi secara mendalam, terbuka, dan bebas dengan masalah dan fokus penelitian dan diarahkan pada pusat penelitian. Dalam hal ini metode wawancara mendalam yang dilakukan dengan adanya daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.⁶ Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan pelaku/pemilik UMKM dan masyarakat disekitarnya yang ada di Kecamatan Marisa serta Kepala Bidang UKM di Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Pohuwato.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode dimana peneliti mencari dan mendapatkan data-data primer dengan melalui data dari naskah-naskah

⁵Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 180

⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 186

arsip (baik berupa barang cetakan ataupun rekaman), data gambar/foto/blue print dan lain sebagainya.⁷

F. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif terdiri dari uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (obyektifitas). Berikut penjelasan uji keabsahan data yang disebutkan diatas yaitu: ⁸

1. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data kualitatif antara lain dilakukan dengan memperpanjang pengamatan, meningkatkan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negativ dan *membercheck*.
2. Uji *transferability* berkenaan dengan pertanyaan, sampai pada kemungkinan hasil penelitian dapat digunakan atau diterapkan dalam konteks dan situasi sosial lainnya. Oleh karena itu supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporan harus dilakukan secara rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian

⁷Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UII Press, 2005)..., hlm.

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 270-277

tersebut, sehingga dapat memutuskan bahwa hasil penelitian itu boleh atau tidak diaplikasikan di tempat lain.

3. Uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian ke lapangan. Jika peneliti tidak mempunyai dan tidak menunjukkan “jejak aktivitas lapangannya”, maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan.
4. Uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Dalam penelitian, jangan sampai prosesnya tidak ada tetapi hasilnya ada.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan baik bersamaan dengan pengumpulan data ataupun dilakukan sesudahnya, yaitu dalam pengumpulan data harus diikuti dengan mengedit, mengklasifikasi, mereduksi dan menyajikan data.⁹ Data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data

⁹ Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), hlm. 30

yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.¹⁰

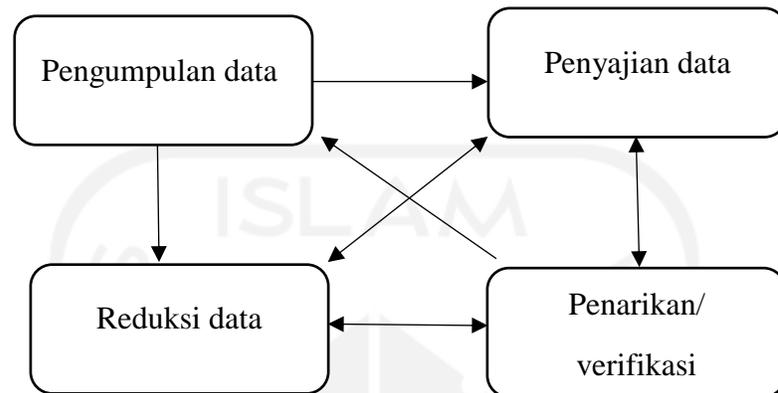
Dari penjelasan diatas, maka langkah-langkah dalam menganalisis penelitian ini adalah:¹¹

1. Pengumpulan data. Data yang dikumpulkan berasal dari hasil wawancara dan dokumentasi yang kemudian disusun dalam bentuk teks yang diperluas.
2. Reduksi data. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.
3. Penyajian data. Penyajian data merupakan kegiatan ketika sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
4. Menarik kesimpulan/Verifikasi. Penarikan kesimpulan atau verifikasi dalam penelitian ini dilakukan sejak penelii berada dilapangan, saat pengumpulan data dan setelah semua data terkumpul atau setelah selesai dari lapangan.

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 30

¹¹Matthew B. Miles, dkk, *Analisis Data Kualitatif terj. Tjetjep Rohendi Rohidi*, (Jakarta: UI Press, 2014), hlm. 14

Berikut langkah-langkah analisis data tersebut dapat diskemakan sebagai berikut:¹²



Gambar 1. Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif Milles, Huberman dan Saldana.

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini secara garis besar sistematika pembahasannya terbagi menjadi lima bab yang berdiri sendiri namun memiliki keterkaitan antara satu dan lainnya. Di dalam masing-masing bab terdapat sub bab yang tidak dapat dipisahkan, berikut penjelasan dari setiap bab.

BAB I, bab ini terbagi menjadi enam bagian yaitu, latar belakang masalah yang menggambarkan problematika berkaitan dengan fenomena penelitian ini, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian.

¹²*Ibid...*, hlm. 20

BAB II, bab kedua akan membahas kajian penelitian terdahulu dengan menjelaskan secara ringkas beberapa penelitian yang relevan dengan focus penelitian ini, yang kemudian dilanjutkan dengan kerangka teori yang terdiri dari peran, UMKM, kesejahteraan, dan *maqasid syari'ah*.

BAB III, bab ketiga membahas dengan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data, teknik analisis data dan sistematika pembahasan.

BAB IV, bab yang keempat berisi hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari penyajian hasil penelitian yang menggambarkan kondisi objektif atau gambaran umum lokasi penelitian yakni UMKM yang berada di Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo. Selain itu bagian ini berisikan hasil analisis peran UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo yang ditinjau dari *maqasid syari'ah*.

BAB V, bab ini merupakan bab terakhir dalam penelitian ini yang memuat kesimpulan dan saran, pada sub bab kesimpulan penulis akan menyimpulkan yang berdasar dari rumusan masalah yang mana penulisan akan diuraikan secara, singkat, padat dan jelas sehingga mudah dipahami namun bersifat menyeluruh. Sedangkan pada bagian saran akan dicantumkan saran untuk para pelaku/pemilik UMKM, Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM yang merupakan bagian dari pemerintah Kabupaten Pohuwato dan juga untuk penelitian selanjutnya agar mendapatkan hasil yang lebih sempurna.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

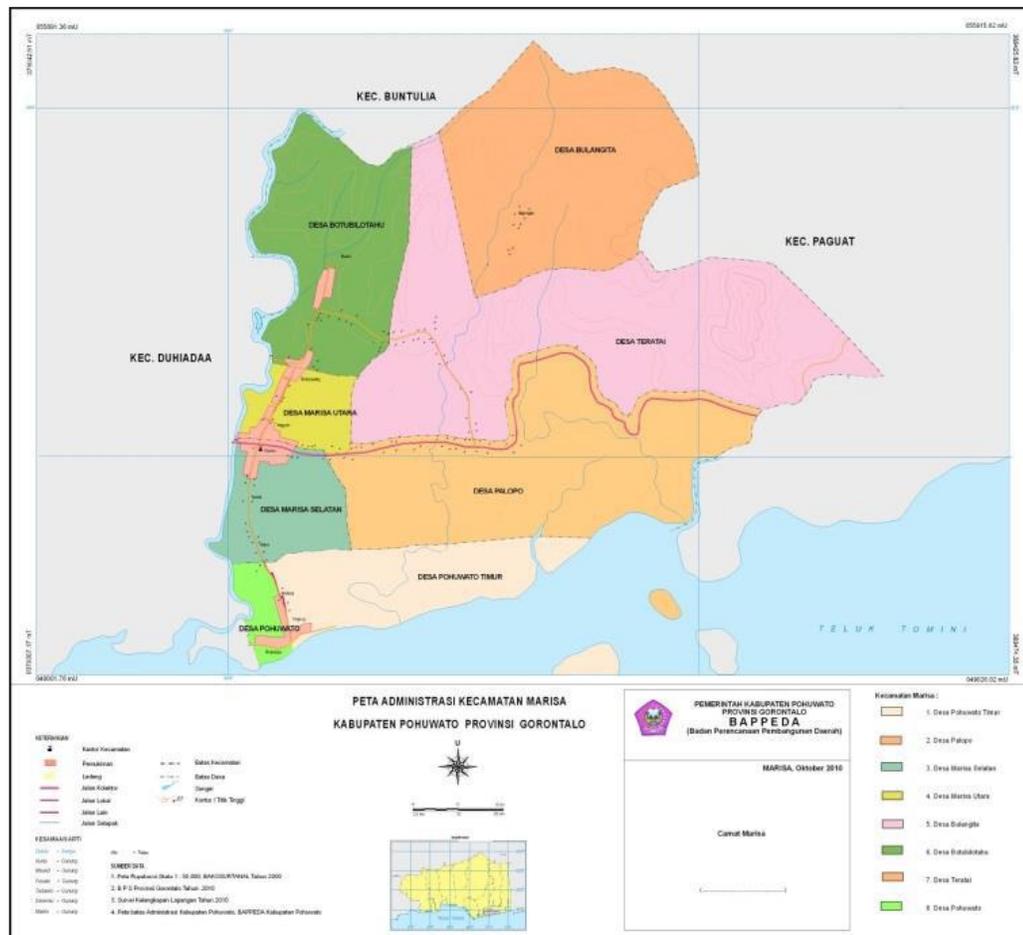
A. KECAMATAN MARISA

Kecamatan Marisa merupakan Ibukota Kabupaten Pohuwato, menurut data yang ada kecamatan ini memiliki luas wilayah sebesar 34,65 km² atau 0,82% dari total luas wilayah Kabupaten Pohuwato. Kecamatan Marisa secara geografis merupakan kecamatan yang berada di tengah Kabupaten Pohuwato. Di sebelah utara Kecamatan Marisa berbatasan dengan Kecamatan Buntulia, sebelah selatan berbatasan dengan Teluk Tomini, sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Duhiadaa dan sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Paguat.¹

Kecamatan Marisa sendiri terdiri dari 8 desa yaitu, Desa Marisa Selatan, Pohuwato, Marisa Utara, Teratai, Botubilotahu Indah, Palopo, Pohuwato Timur dan Bulangita. Sedangkan untuk ibukota kecamatan terletak di desa Botubilatahu Indah. Untuk wilayah Kecamatan Marisa sebagian besar berupa dataran, namun masih ada beberapa wilayah yang terdapat pantai karena sebagaimana yang diketahui Kecamatan Marisa ini berbatasan langsung dengan Teluk Tomini.² Berikut gambar peta wilayah Kecamatan Marisa:

¹Badan Pusat Statistik Pohuwato, Kecamatan Marisa Dalang Angka 2020, hlm. 3-4

²*Ibid.*,



Gambar 2. Peta Wilayah Kecamatan Marisa

(Sumber: BPS Puhuwato 2020)

1. Kependudukan

Berdasarkan data dari Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil, jumlah penduduk yang berada di Kabupaten Puhuwato yaitu 146.900 jiwa. Dimana Kecamatan Marisa sebagai ibukota dari Kabupaten Puhuwato memiliki presentase

jumlah penduduk terbanyak diantara kecamatan lainnya yaitu sebesar 14,32% dari total jumlah penduduk Kabupaten Pohuwato.³

Pada tahun 2019 jumlah penduduk yang berada di Kecamatan Marisa mencapai 21.043 jiwa, dimana jumlah penduduk laki-laki sebanyak 10.550 jiwa sedangkan penduduk perempuan sebanyak 10.493 jiwa. Selain itu kepadatan penduduk Kecamatan Marisa di tahun yang sama sebesar 607 jiwa per km², hal ini diketahui dengan membagi jumlah penduduk dengan luas wilayah Kecamatan Marisa. Adapun dengan rasio jenis kelamin penduduk yang berada di Kecamatan Marisa yaitu 100,5. Hal ini menunjukkan bahwa untuk setiap 100 penduduk perempuan terdapat pula 100 penduduk laki-laki.⁴ Sedangkan jumlah keluarga yang berada di Kecamatan Marisa pada tahun 2018-2019 yaitu 5.378 dengan rata-rata setiap keluarga beranggotakan 3 orang.⁵

Adapun jumlah penduduk disetiap desa yang berada di Kecamatan Marisa yaitu:

³ BPS Pohuwato, Kabupaten Pohuwato..., hlm. 49

⁴ BPS Pohuwato, Kecamatan Marisa..., hlm. 37

⁵ BPS Pohuwato, Kecamatan Marisa dalam Angka 2018, hlm. 35

Tabel 4
Jumlah Penduduk Menurut Desa dan Jenis Kelamin di Kecamatan Marisa, 2018

Desa	Penduduk		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Penduduk
Marisa Selatan	1529	1506	3.035
Marisa Utara	1870	1810	3.680
Pohuwato	945	1006	1.951
Pohuwato Timur	1210	1172	2.382
Botubilotahu Indah	1300	1343	2.643
Palopo	973	946	1.919
Bulangita	394	377	771
Teratai	1012	1092	2.104

Sumber: BPS Pohuwato, 2018

2. Pendidikan

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap warga negara. melalui pendidikan setiap warga negara dapat meningkatkan kemampuan atau juga dapat dikatakan sebagai sumber daya manusia yang berkualitas sehingga akan berdampak pada meningkatnya kesejahteraan hidup.⁶ Berikut presentase pendidikan berdasarkan pendidikan di Kabupaten Pohuwato berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo:

⁶BPS Pohuwato, *Kabupaten Pohuwato ...*, hlm. 79

Tabel 5

Presentase Penduduk laki-laki dan Perempuan yang berusia diatas 15 tahun menurut Kabupaten Pohuwato dan Status pendidikan, 2019

Ijazah/STTB tertinggi yang dimiliki	Kabupaten Pohuwato
Tidak Memiliki Ijazah	33,43
SD/MI	21,03
SMP/MTs	17,35
SMA/MA	14,93
SMK/MAK	1,79
Diploma I/II/III/IV/S1/S2/S3	11,47

Sumber: BPS Provinsi Gorontalo

3. Penghasilan Utama

Penghasilan merupakan pendapatan yang dihasilkan oleh individu saat melakukan suatu pekerjaan, sedangkan penghasilan utama bermakna pendapatan terbesar diantara pendapatan lainnya yang diperoleh melalui pekerjaan tertentu. Penghasilan seseorang didapatkan melalui kegiatan yang disebut bekerja, sedangkan bekerja merupakan kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan memenuhi kebutuhannya sehari-hari dan meningkatkan taraf hidupnya.

Sumber penghasilan utama masyarakat di Kecamatan Marisa menurut data Badan Pusat Statistika Pohuwato 2018 yaitu sebagian besar berasal dari bidang pertanian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata penduduk di Kecamatan Marisa bekerja sebagai petani.⁷

⁷BPS Pohuwato, *Kecamatan Marisa dalam Angka 2018*, hlm. 41

4. Agama

Menurut data yang berasal dari Kementerian Agama, Kabupaten Pohuwato memiliki presentase Agama Islam yang tinggi dibandingkan dengan agama lainnya. Dicatat sebanyak 95,27% penduduk Kabupaten Pohuwato menganut Agama Islam. Sedangkan untuk Kecamatan Marisa sendiri pemeluk agama Islam sendiri mencapai 99.08% dan 0.78% menganut agama Kristen Protestan.⁸ Secara jelasnya berikut jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut:

Tabel 6
Jumlah Penduduk Menurut Desa dan Agama yang dianut di Kecamatan Marisa, 2018

Desa	Agama				
	Islam	Kristen (Protestan)	Katolik	Hindu	Budha
Marisa Selatan	2.968	57	10	-	-
Marisa Utara	3.609	55	3	5	8
Pohuwato	1937	4	8	-	2
Pohuwato Timur	2.360	20	2	-	-
Botubilotahu Indah	2.634	8	-	1	-
Palopo	1.877	19	13	10	-
Bulangita	771	-	-	-	-
Teratai	2.088	8	-	8	-

Sumber: BPS Pohuwato, 2018

5. Potensi Kecamatan Marisa

Secara keseluruhan Kabupaten Pohuwato memiliki potensi yang kuat dibidang pertanian, hal ini didukung dengan sumber daya alam yang melimpah. Untuk

⁸ BPS Pohuwato, *Kabupaten Pohuwato...*, hlm. 79 dan 81

subbidang hortikultura Kabupaten Pohuwato memproduksi berbagai macam sayuran diantaranya cabai merah, cabai rawit, bawang merah, daun bawang, kacang panjang, kangkung, buncis, ketimun, tomat, petsai dan terong. Diantara sayuran lainnya cabe rawit memiliki tingkat produksi paling tinggi yaitu mencapai 44.134 kuintal selama tahun 2019. Dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, jumlah produksi ini mengalami penurunan yang sangat signifikan yaitu mencapai 74.284 kuintal. Untuk subbidang perkebunan Kabupaten Pohuwato menghasilkan produksi kelapa sebanyak 17.385,60 ton pada tahun 2019, namun lagi-lagi dibandingkan tahun sebelumnya produksi ini mengalami penurunan yang mencapai 29.751,00 ton.⁹

Sedangkan untuk Kecamatan Marisa sendiri memiliki potensi dibidang pertanian, hal ini dibuktikan dengan sebagian besar penduduk di Kecamatan Marisa bermata pencaharian sebagai petani. Selain itu di Kecamatan Marisa banyak terdapat sub sektor tanaman bahan makanan seperti padi, jagung, ubi kayu, ubi jalar dan kacang tanah. Luas panen untuk palawija di Kecamatan Marisa sebesar 2.492 hektar pada tahun 2019 sedangkan untuk produksi kelapa di Marisa pada tahun 2019 sebesar 854,4 ton hal ini terhitung cukup besar di Kabupaten Pohuwato sendiri.¹⁰

⁹ BPS Pohuwato, *Kabupaten Pohuwato...*, hlm. 159

¹⁰ BPS Pohuwato, *Kecamatan Marisa...*, hlm 88

6. Profil Informan

Informan yang menjadi inti dalam penelitian ini adalah para pelaku UMKM di Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato yang mana berjumlah sebanyak 10 orang yaitu:

a. Ibu Rosna Ali Popa – Jenis Usaha Warung Sembako

Usaha yang dilakukan oleh Ibu Rosna yang berupa warung sembako terletak di Desa Teratai yang mana disini pula Ibu Rosna dan keluarganya tinggal. Usaha ini sudah berjalan selama 6 tahun lamanya. Usaha ini dilakukan untuk menambah pendapatan dari pekerjaan suami yang hanya sebagai petani kebun. Adapun warung sembako ini menjual kebutuhan masyarakat sehari-hari seperti beras, minyak goreng, gulam, teh, kopi dan lain sebagainya. Ibu Rosna memiliki dua anak yang duduk dibangku sekolah dasar dan satunya sedang menempuh pendidikan SMP di MTs terdekat.

b. Ibu Suni Bulongodu – Jenis Usaha Batu Bata

Usaha yang dilakukan oleh Ibu Suni yaitu pembuatan batu bata dimana usaha ini terletak di Desa Pohuwato tepat berada di belakang rumahnya. Usaha ini awalnya milik ayah dari Ibu Suni yang kemudian ia lanjutkan sebagai mata pencahariannya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kira-kira sudah 40 tahun usaha ini berjalan. Dalam proses pembuatan batu bata Ibu Suni biasanya dibantu oleh Suaminya. Ia memiliki anak satu yang sedang menempuh pendidikan di Universitas Negeri Gorontalo.

c. Bapak Sugito – Jenis Usaha Produksi Tempe dan Tahu

Sejak tahun 1999 Bapak Sugito sudah melakukan usaha ini yang mana sudah berjalan selama 22 tahun. Usaha ini selain menjual tahu dan tempe ia juga menjual ampas tahu yang biasanya sering dijadikan sebagai pakan ternak. Usaha berada di Desa Palopo Kecamatan Marisa. Bapak Sugito merupakan seorang transmigran yang berasal dari Jawa Barat, dan memiliki 3 orang anak yang mana anak pertamanya duduk dibangku SMP, anak kedua di bangku SMP juga dan anak terakhir belum sekolah.

d. Ibu Alinda Pakaya – Jenis Usaha Kacang Kentucky

Usaha yang dilakukan Ibu Alinda adalah produksi kacang Kentucky, produksi ini dilakukan dirumahnya sendiri sedangkan untuk produk yang dihasilkan hanya dititipkan di warung-warung terdekat sehingga usaha ibu Alinda ini tidak memiliki tempat. Usaha ini sudah berjalan selama 6 tahun yang dimulai pada tahun 2016. Ibu Alinda sendiri memiliki seorang suami yang merupakan pensiunan dari Pegawai Negeri Sipil Ibu Alinda memiliki dua orang anak, dimana anak pertamanya memiliki pendidikan terakhir Diploma III yang juga sudah menikah dan anak kedua pendidikan terakhirnya Strata 1 yang sekarang bekerja sebagai honorer di salah satu instansi pemerintah.

e. Bapak Ansar Lahabu – Jenis Usaha Meubel

Usaha meubel ini sudah dilakukan oleh bapak Ansar selama 7 tahun sejak tahun 2013. Di Meubel ini bapak Ansar membuat berbagai macam perabotan

yang dipesan oleh para customer seperti kursi, meja, pintu, lemari dan lain sebagainya. Dalam menjalankan usahanya bapak Ansar dibantu oleh pekerja panggilan yang jika sedang banyak pesanan bisa mencapai 5 orang. Bapak Ansar memiliki dua orang putera yang duduk dibangku SMA dan SD.

f. Bapak Agil Podungge – Jenis Usaha Tangkap dan Jual Ikan

Untuk usaha jual ikan sendiri baru dilakukan oleh bapak Agil selama dua tahun, sedangkan tangkap ikan sudah dilakukan sejak remaja dimana ia biasanya ikut ayahnya yang bekerja sebagai nelayan. Usaha Ini milik ayahnya dimana ayahnya membentuk satu kelompok tangkap ikan yang beranggotan 13 nelayan. Jadi yang menangkap ikan ayahnya sedangkan untuk bagian menjual di pasar dilakukan oleh Bapak Agil. Bapak Agil melakukan usaha jual ikan di Pasar Marisa dan ia dibantu oleh isteri dan saudaranya. Bapak Agil baru memiliki 1 orang anak yang berusia 3 Tahun.

g. Ibu Rohana Lasiama – Jenis Usaha Rumah Makan Asta

Usaha yang dijalankan oleh Ibu Rahana berlokasi di Desa Marisa Selatan, yang sudah dilakukan sejak tahun 2014 hingga sekarang. Awalnya Ibu Rohana hanya menjual nasi kuning namun usaha itu tidak berjalan lancar hingga akhirnya ia mengembangkan usahanya selain berjualan nasi kuning ia juga menjual makanan rumahan dengan menu sederhana. Dari sinilah Rumah Makan Asta terbentuk. Adapun menu yang dijual di Rumah Makan ini yaitu Nasi Kuning, berbagai macam lauk seperti ikan cakalng, telur balado dan berbagai macam sayur sebagai pendamping lauk. Dalam

menjalankan usahanya ia dibantu 6 orang pekerja dengan gaji sebesar Rp. 600.000. Ibu Rohana memiliki dua orang anak yang telah menyelesaikan pendidikannya.

h. Bapak Abdurahman Pasili – Jenis Usaha Bengkel

Usaha Bengkel milik bapak Abdurahman berlokasi di Desa Bulangita yang sudah berjalan selama 10 tahun, namun dalam 5 tahun terakhir dilanjutkan oleh anaknya. Usaha ini dilakukan untuk menambah penghasilan dari isterinya yang berprofesi sebagai guru TK. Bapak Abdurahman sendiri sebelumnya bekerja di bengkel Honda, ia memiliki seorang anak yang telah menyelesaikan studinya dibangku SMA.

i. Ibu Susan – Jenis Usaha Rumah Makan di Tempat Wisata

Rumah Makan ini terletak di Tempat Wisata Pohon Cinta, tepatnya berada di Desa Pohuwato Timur. Usaha ini dilanjutkan oleh Ibu Susan dari ibu mertuanya. Usaha ini dilakukan sejak 2016 namun beberapa kali sempat berhenti kemudian melanjutkan lagi. Dalam menjalankan usaha ini Ibu Susan dibantu oleh 3 orang pekerja. Ibu Susan memiliki seorang anak berumur 2 tahun.

j. Ibu Surati – Jenis Usaha Penjahit

Usaha ini sudah dilakukan oleh Ibu Surati selama 3 tahun. Ibu Surati pernah mengikuti kursus menjahit yang diadakan oleh pemerintah desa sehingga ia membuka usaha ini sebagai upaya untuk menambah penghasilan keluarganya. Ibu Surati tidak memiliki pekerja tetap namun jika memiliki

banyak pesanan ia akan mempekerjakan 1 sampai 2 orang untuk membantunya yang gaji per harinya. Ibu Surati memiliki seorang putri yang duduk di bangku SD.

B. PERAN UMKM DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI TINJAU DARI MAQASIH SYARI'AH

Penelitian ini difokuskan pada peran UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang kemudian ditinjau berdasarkan pada *maqasid syari'ah*, sebagaimana yang dijelaskan dalam rumusan masalah. Masyarakat yang berada di Kecamatan Marisa sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani, setelah dilakukan wawancara diketahui bahwa penghasilan yang diperoleh dari hasil bertani ataupun pekerjaan utama mereka lainnya belum cukup untuk memenuhi kebutuhan makan sehari-sehari ditambah dengan kebutuhan lain seperti pendidikan dan jaminan kesehatan. Oleh sebab itu selain bekerja sebagai petani mereka juga menjalankan usaha kecil-kecilan (UMKM) sebagai salah satu upaya untuk menambah penghasilan.

Bagi masyarakat Kecamatan Marisa, UMKM menjadi salah satu sarana dalam meningkatkan pendapatan mereka. Melalui UMKM inilah beberapa kebutuhan yang sebelumnya tidak dapat dipenuhi menjadi terpenuhi. Adapun beberapa kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi seperti beberapa tidak terdaftar dalam jaminan kesehatan (BPJS), hanya mampu menyekolahkan anak di sekolah yang gratis, tidak memiliki alat transportasi, tidak mampu memperbaiki rumah sehingga layak untuk ditinggali bahkan memiliki hutang di tetangga. Namun dengan adanya UMKM beberapa masalah

pemenuhan kebutuhan dapat teratasi seperti memiliki jaminan kesehatan lengkap untuk seluruh anggota keluarga, mampu menyekolahkan anak di sekolah yang memiliki fasilitas bagus seperti MTs ataupun MAN yang selain memiliki fasilitas yang bagus pembelajaran tentang ilmu agamanya pun lebih mendalam, mampu membeli motor, handphone bahkan mobil untuk usahanya, mampu membayar/melunasi hutang yang ada bahkan memiliki tabungan, memperbaiki rumah bahkan ada yang sampai mampu membeli tanah, kebun dan mengembangkan usaha yang ada.

UMKM sendiri memiliki peranan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan ekonomi di suatu daerah, menurut Suparyanto peran UMKM yaitu dapat menyerap tenaga kerja, penyedia barang dan jasa bagi masyarakat, mengurangi urbanisasi, mendayagunkana sumber ekonomi daerah dan menunjukkan citra diri bangsa.¹¹ Berdasarkan analisis, peran UMKM yang berada di Kecamatan Marisa, meliputi:

1. Meningkatkan kesejahteraan

Dalam mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Marisa secara umum, indikator yang digunakan yaitu indikator BKKBN dari pemerintah. Didalam indikator itu bisa dilihat bahwa selain pemenuhan fisik, pemenuhan spiritual juga menjadi bahan pertimbangan sebuah keluarga di kategorikan dalam keluarga sejahtera.

¹¹ Suparyanto, *Kewirausahaan Konsep...*, hlm, 31-38

Enam dari sepuluh informan penelitian sudah termasuk dalam kategori keluarga sejahtera tahap I yang ditetapkan oleh pemerintah melalui BKKBN. Adapun kriteria yang ada yaitu, seluruh anggota keluarga melakukan ibadah, dalam sehari seluruh anggota keluarga makan dua kali atau lebih, mempunyai pakaian yang berbeda seperti saat dirumah, bekerja, ataupun sekolah, Tempat tinggal memiliki atap dan bukan berlantaikan tanah dan anggota keluarga yang sakit dibawa kesarana kesehatan. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Surati yang mewakili pernyataan dari informan lain yaitu:

“Alhamdulillah untuk melaksanakan sholat saya tidak pernah putus. Dengan hasil dari usaha ini saya bisa membantu suami saya dalam memenuhi kebutuhan hidup seperti makan, minum, pendidikan dan sekolah. Kami sekeluarga juga terdaftar dalam BPJS Kesehatan”¹²

Untuk empat informan lainnya sudah termasuk dalam kategori keluarga sejahtera tahap II menurut BKKBN. Adapun kriterianya yaitu, Seluruh anggota keluarga melakukan ibadah secara rutin, dalam seminggu minimal satu kali makan lauk daging, ikan atau telur, dalam satu tahun terakhir anggota keluarga menerima sepasang pakaian baru, anak yang berusia 7 sampai dengan 15 tahun bersekolah, seluruh anggota keluarga berada dalam keadaan sehat dan bisa melakukan pekerjaanya dalam tiga bulan terakhir, dan memiliki salah satu anggota keluarga yang berumur 15 tahun ke atas yang memiliki pendapatan tetap. Seperti yang dikatakan oleh ibu Rohana:

“Saya memang sering melaksanakan sholat 5 waktu. Usaha ini memang sangat membantu saya dan keluarga, bahkan dari hasil usaha ini saya bisa membeli kebun yang sekarang dikerjakan suami saya. Sebelumnya suami saya hanya bekerja di kebun milik orang lain dengan upah sangat kecil. Selain memenuhi kebutuhan makan dan

¹² Wawancara dengan Ibu Surati, pada tanggal 10 November 2020

minum, kita juga bisa membeli motor dan pakaian setidaknya setahun sekali. Dan sekarang saya sedang berusaha menabung untuk bisa pergi umroh.”¹³

Selain Ibu Alinda, Ibu Alinda juga mengatakan:

“Melalui usaha ini saya bisa membantu suami saya menyekolahkan anak kami hingga selesai. Apalagi saat itu kedua anak kami sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Sehingga membutuhkan biaya yang tidak sedikit jumlahnya. Sekarang anak saya yang pertama sudah menikah dan membuka rumah makan, dan satunya lagi bekerja di sebuah instansi pemerintahan.”¹⁴

Dua pernyataan informan diatas sudah mewakili pernyataan yang diberikan oleh dua informan lainnya. Peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui UMKM ini sangatlah terlihat dengan jelas. Hal ini dibuktikan oleh beberapa informan yang memberikan pernyataan bahwa dengan UMKM ini ada beberapa kebutuhan yang bisa terpenuhi. Walaupun kesejahteraan mereka tidak meningkat secara pesat namun mereka merasa lebih baik dari keadaan sebelumnya.

Selain itu, para pelaku usaha berdasarkan indikator dari BKKBN sudah termasuk dalam kategori keluarga sejahtera tahap I, II dan bahkan III, sehingga dari sini bisa dilihat bahwa UMKM berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun manfaat dari UMKM yang dapat meningkatkan kesejahteraan ini hanya dapat dirasakan oleh para pelaku usaha saja.

¹³ Wawancara dengan Ibu Rohana Lasiana pada tanggal 4 November 2020

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Alinda Pakaya pada tanggal 4 November 2020

2. Penyerapan tenaga kerja

Salah satu dampak dari UMKM adalah penyerapan tenaga kerja yang dapat mengurangi jumlah pengangguran di setiap daerah ataupun negara. Di Kecamatan Marisa sendiri, UMKM yang ada mampu menyerap tenaga kerja. Tujuh dari sepuluh informan penelitian memiliki pekerja dalam membantu menjalankan usaha yang ditekuni seperti yang dikatakan oleh Bapak Sugito:

“Saya memiliki empat orang pekerja yang membantu saya menjalankan usaha ini, upah yang mereka dapatkan selama sebulan senilai Rp. 1.000.000”¹⁵

Sama halnya dengan Bapak Sugito, Ibu Rohana juga mengatakan:

“Orang yang bekerja dengan saya ada enam orang dengan gaji senilai Rp. 600.000 setiap bulannya. Karyawan saya hanya ibu-ibu tetangga rumah.”¹⁶

Menurut pernyataan Bapak Sugito dan Ibu Rohana diketahui bahwa usaha yang mereka lakukan mampu menyerap tenaga kerja namun dalam skala kecil saja, dimana tenaga kerja yang dipekerja hanya berkisar dua sampai enam orang saja. Berbeda dengan Bapak Sugito dan Ibu Alinda, ada juga beberapa informan yang hanya memperkajikan tenaga kerja panggilan seperti yang dikatakan oleh Ibu Surati:

“saya bekerja sendirian, namun jika saat orderan sedang banyak contohnya saat lebaran atau musim nikahan itu biasanya saya mempekerjakan satu sampai dua orang saja untuk membantu saya. Upah yang diberikan sesuai dengan berapa baju yang bisa mereka hasilkan dalam sehari.”¹⁷

Selain Ibu Surati, Bapak Ansar dan Bapak Abdurahman juga melakukan hal yang sama yaitu menggunakan pekerja panggilan. Sedangkan untuk tiga informan

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Sugito pada tanggal 10 November 2020

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Rohana pada tanggal 4 November 2020

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Surati pada tanggal 10 November 2020

lainnya hanya mempekerjakan keluarga dari pelaku usahanya saja, seperti yang dikatakan oleh Ibu Suni:

“saya tidak memiliki pekerja, namun dalam melakukan usaha ini saya biasanya dibantu oleh suami dan anak-anak saya.”¹⁸

Berdasarkan pernyataan dari informan diatas, hasil analisis yang ditemukan yaitu UMKM yang ada mampu menyerap tenaga kerja hanya saja tenaga kerja yang diserap hanya dalam skala kecil. Karena pada umumnya usaha-usaha yang dijalankan oleh masyarakat yang berada di Kecamatan Marisa hanya tergolong kategori Mikro saja. Dimana ada usaha yang tidak memiliki pekerja sama sekali dan usaha yang memiliki pekerja pun hanya berkisar satu sampai enam orang dan juga beberapa hanya mempekerjakan keluarganya saja, sehingga dampak dari UMKM untuk masyarakat disekitarnya terkait penyerapan tenaga kerja belum maksimal.

Berkaitan dengan masalah UMKM, pemerintah Kabupaten Pohuwato juga melakukan beberapa upaya dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah seperti yang disampaikan oleh Bapak Suradin selaku ketua bidang UKM dari Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UKM, beberapa upaya tersebut berupa pemberian bantuan berupa alat-alat yang digunakan dalam usaha yang dijalani seperti mesin jahit, tenda, bahan makanan pokok dan lain sebagainya, dan pelatihan. Hanya saja bantuan alat dan pelatihan tersebut belum dapat mengcover seluruh UMKM yang ada di Kecamatan Marisa karena kurangnya sumber daya yang memadai.¹⁹

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Suni Bulonggodu pada tanggal 10 November 2020

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Suradin di Gorontalo, Pada Tanggal 4 November 2020

Berdasarkan data dari Dinas Perindustrian, Perdagangan Koperasi dan UKM di Kecamatan Marisa memiliki 1730 jenis UMKM. Berikut beberapa jenis usaha yang dilakukan:

Tabel 7

Jenis dan Jumlah Usaha di Kecamatan Marisa

Jenis Usaha	Jumlah
Jasa	241
Makanan	708
Pedagang makanan keliling	35
Pedagang Pasar	194
Pedagang Sembako	501
Kosmetik	26
Meubel dll	21
Kerajinan/Anyaman	4

Sumber: Dinas Perdagangan, Industri, Koperasi, dan UKM, 2020

Berangkat dari data diatas, jika ditinjau berdasarkan perspektif usaha beberapa UMKM yang ada di Kecamatan Marisa termasuk dalam kategori UMKM sektor informal yang hanya terdiri dari pedagang-pedangan kecil seperti pedagang sayur, pedagang ikan, pedagang makan keliling dan lainnya. Sedangkan jika dilihat dari karakteristik UMKM Menurut Bank Indonesia, UMKM di Kecamatan Marisa termasuk dalam kategori Usaha Mikro dimana barang dagangannya tidak selalu tetap dan tempat usahanya dapat berpindah-pindah seperti pedagang makanan keliling. Dan Usaha Kecil dimana barang dagangannya (jenis usahanya) tetap dan tempat usaha juga tetap. Namun belum mencapai jenis usaha menengah seperti pedagang pasar, pedagang sembako, makanan dan lainnya.

Berdasarkan hasil analisis, penulis menemukan beberapa permasalahan yang mengakibatkan UMKM yang ada kurang berkembang ataupun perkembangannya stagnan yaitu kurangnya inovasi sehingga pada umumnya UMKM yang ada hanya fokus pada usaha yang itu-itu saja tanpa ada perbedaan dalam jenis usaha yang sama, masih kurang memanfaatkan potensi-potensi alam yang ada, sumber daya manusianya tidak memadai, dan penyerapan tenaga kerja yang masih dibawah.

Selanjutnya, jika melihat peran UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memang konsep kesejahteraan sangatlah berkaitan dengan produksi, kesejahteraan akan meningkat apabila produksi meningkat. Karena semakin banyak ia memproduksi suatu barang/jasa semakin banyak pula hasil yang akan diperoleh. Sebagaimana yang terdapat Dalam QS An-Nahl, 16 ayat 5-8:

وَالْأَنْعَامَ خَلَقَهَا لَكُمْ فِيهَا دِفْءٌ وَمَنَافِعُ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ . وَلَكُمْ فِيهَا جَمَالٌ حِينَ تُرِيحُونَ
وَحِينَ تَسْرَحُونَ . وَتَحْمِلُ أَثْقَالَكُمْ إِلَىٰ بَلَدٍ لَّمْ تَكُونُوا بِلُغَيْهِ إِلَّا بِشِقِّ الْأَنْفُسِ إِنَّ رَبَّكُمْ
لَرَّءُوفٌ رَّحِيمٌ . وَالْخَيْلَ وَالْبِغَالَ وَالْحَمِيرَ لِتَرْكَبُوهَا وَزِينَةً وَيَخْلُقُ مَا لَا تَعْلَمُونَ.

Artinya: “Dan hewan ternak telah diciptakan-Nya untuk kamu, padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai manfaat, dan sebagiannya kamu makan (5) Dan kamu memperoleh keindahan padanya, ketika kamu membawanya kembali ke kandang dan ketika kamu melepaskannya (ke tempat penggembalaan) (6) Dan ia mengangkut beban-beban ke suatu negeri yang kamu tidak sanggup mencapainya, kecuali dengan susah payah. Sungguh Tuhanmu Maha Pengasih, Maha Penyayang (7) Dan (Dia telah menciptakan) kuda, bagal, dan keledai untuk kamu tunggangi dan (menjadi) perhiasan. Allah menciptakan apa yang tidak kamu ketahui(8).”²⁰

²⁰Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quranulkarim Terjemah dan Tafsir Muslimah*, (Bandung: PT Cordoba Internasional – Indonesia, 2012), hlm. 267-268

Ayat diatas menjelaskan bahwa seluruh sumber daya alam yang diciptakan oleh Allah SWT seperti binatang ternak agar dimanfaatkan dengan baik oleh manusia. sebagaimana dikatakan bahwasanya setiap binatang ternak memiliki fungsi dan manfaatnya masing-masing sehingganya manusia dituntut untuk dapat memanfaatkan ataupun menggali potensi yang ada.

Islam mengartikan kesejahteraan dengan istilah *falah*, yang mana hal ini dapat diwujudkan melalui terpenuhinya kebutuhan manusia secara seimbang sehingga terciptanya *mashalah*. Menurut P3EI dalam Muhammad Hidayatulloh Kesejahteraan itu mencakup dua hal yakni kesejahteraan holistic dan seimbang serta kesejahteraan dunia dan akhirat.²¹ Islam juga menjelaskan bahwa untuk mencapai kesejahteraan dibutuhkan dua komponen utama yaitu immaterial dan material dimana yang dimaksud immaterial disini berupa spiritual atau hubungan antara makhluk dengan sang pencipta dan materiil berupa akal, keturunan dan harta. Al-Syathibi juga menjelaskan bahwa untuk menjaga kesejahteraan di dunia dan akhirat, lima komponen utama dalam pemenuhan kebutuhan dharuriyah memang harus dijaga yaitu agama, jiwa, akal, keturunan dan harta sehingga memberikan dampak yang baik bagi dirinya sendiri dan masyarakat yang berada disekitarnya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Kole ahli ekonomi konvensional bahwasanya dalam mengukur tingkat kesejahteraan seseorang dapat dilihat dalam

²¹Muhammad Hidayatulloh, Peran Pembiayaan..., hlm. 802

empat aspek berupa material, fisik, mental dan spiritual.²² Oleh sebab itu dalam mengukur kesejahteraan penulis menggunakan indikator *maqasid syari'ah* oleh Al-Syathibi yaitu:

1. Pemeliharaan Agama (*ad-din*)

Agama memiliki peran yang sangat besar dalam kehidupan manusia, dimana agama dijadikan sebagai tolak ukur dan pedoman manusia dalam menjalani kehidupan di dunia maupun di akhirat. Segala sesuatu yang diperbuat manusia entah itu baik ataupun sebaliknya (buruk) semua tergantung pada seberapa taat dan dalam agama yang ia pelajari. Dalam kehidupan manusia agama memiliki andil dalam mengarahkan dan mengatur sehingga kebaikan dapat terwujud untuk diri sendiri ataupun oranglain.

Salah satu bentuk pemenuhan agama yaitu mengerjakan sholat, puasa, sedekah, infaq maupun zakat. Masyarakat di Kecamatan Marisa tidak pernah lupa untuk melaksanakan sholat karena bagi mereka sholat merupakan suatu kewajiban yang dilaksanakan oleh setiap pemeluk agama Islam. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Susan dalam wawancara:

“Alhamdulillah kalau untuk sholat saya tidak pernah bolong, baik saat bekerja ataupun tidak. Di rumah makanpun saya menyediakan satu ruangan khusus untuk para pekerja sholat walaupun hanya bisa sholat sendiri tidak berjamaah. Karena ruangan itu sebenarnya hanya gudang makanan tapi ada sedikit sisa ruangan jadi saya gunakan saja untuk tempat sholat. Saya juga kan hanya menyewa ini tempat jadi untuk membuatnya sendiri saya rasa tidak mungkin, sebagaimana yang anda lihat kalau rumah makan ini

²²Rosnia, Analisis Tingkat Kesejahteraan..., hlm. 57-58

dengan lainnya itu berdempetan. Lagian sebentar lagi masjid yang sementara dibangun akan selesai jadi pekerja ataupun saya bisa curi-curi waktu untuk menunaikan sholat”²³

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Abdurhamman Pasili:

“Oh iya tidak mengganggu sama sekali, karena sholat itu memanglah hal yang wajib untuk kita kerjakaan. Memang kalau untuk sarana atau prasarana sholat di bengkel memang tidak ada. Tapi kalau untuk pekerja yang ingin melaksanakan sholat bisa langsung ke masjid yang bersebelahan dengan bengkel, lagian tidak setiap hari pekerja itu datang. Hanya saat-saat yang banyak pelanggan baru saya telfon mereka untuk bekerja, karena mereka juga kerja ditempat lain jadi untuk menjadi montir disini hanya sebagai kerja sampingan mereka.”²⁴

Hampir semua informan mengatakan hal yang sama dengan apa yang dikatakan oleh bapak Abdurahman Pasili dan ibu Susan. Sholat merupakan satu hal yang sangat penting dalam Islam, sholat adalah suatu kegiatan yang dilakukan manusia agar dapat berhubungan dengan Allah SWT. Oleh sebab itu sholat merupakan ibadah yang tidak dapat disejajarkan dengan ibadah-ibadah lainnya, sebab melalui sholat manusia bisa berkomunikasi dengan Sang Pencipta dan juga sholat merupakan tiang agama. Sholat juga adalah ibadah yang paling banyak disebutkan dalam Al-Qur’an. Salah satunya yaitu terdapat dalam QS. Al-Ankabut, 29 ayat 45:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

*Artinya: “Bacalah Kitab (Al-Qur’an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaanya dari ibadah yang lain). Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*²⁵

²³Wawancara dengan Ibu Susan di Gorontalo, Pada Tanggal 4 November 2020

²⁴Wawancara dengan Bapak Abdurahman Pasili di Gorontalo, Pada Tanggal 4 November 2020

²⁵Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quranulkarim Terjemah dan Tafsir Muslimah*, (Bandung: PT Cordoba Internasional – Indonesia, 2012), hlm. 401

Selain sholat ada juga beberapa ibadah yang wajibkan dan dianjurkan untuk dilakukan oleh manusia seperti zakat, infaq, sedekah, kurban, umroh dan haji. Mengacu pada Rukun Islam manusia dianjurkan untuk melaksanakan segala perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya. Berikut pernyataan yang diberikan oleh Ibu Suni:

“... untuk sholat, zakat, sedekah, dan infaq Alhamdulillah saya sering melakukannya, bahkan untuk sholat sendiri saya tidak pernah bolong. Sedangkan untuk umroh dan haji memang saya pengen sekali untuk menunaikannya, tapi untuk saat ini itu belum menjadi prioritas saya, masih banyak kebutuhan yang harus dipenuhi baik itu kebutuhan harian kami ataupun anak-anak. Kurban juga Alhamdulillah sejak melakukan usaha ini saya sering ikut cicilan kurban yang dilakukan oleh panita masjid dan Alhamdulillah tidak pernah putus...”²⁶

Sama halnya dengan Ibu Suni, Bapak Sugito juga mengatakan demikian:

“... sholat, puasa, infaq, sedekah dan zakat sering saya lakukan sholat pun Alhamdulillah tidak pernah putus. Kurban juga Alhamdulillah saya ikut untuk setiap tahunnya. Kalau untuk haji dan umroh saya belum. Menabung untuk haji dan umroh saya belum melakukannya, karena masih banyak kebutuhan sehari-hari yang harus dipenuhi apalagi anak saya masih sekolah...”²⁷

Berbeda dengan apa yang dinyatakan oleh Ibu Rohana:

“...alhamdulillah untuk sholat, puasa, zakat, infaq dan sedekah saya jalani, sholatpun sama sekali tidak mengganggu waktu saya dalam bekerja. Memang dirumah makan tidak menyediakan tempat sholat untuk pekerja, orang-orang yang bekerja disini juga hanya ibu-ibu tetangga jadi kalau untuk sholat mereka bisa pulang kerumah masing-masing. Kurban juga saya ikut berpartisipasi biasa 1 ekor sapi itu terdiri dari 7-9 orang, jadi setiap bulan saya menyetorkan Rp. 200.000,00 ke panitia kalau tidak salah untuk tahun depan mulai saya setor bulan ini. haji dan umroh? Saya sedang menabung untuk umroh karena kalo haji antriannya panjang jadi saya lebih memilih umroh. Itupun masih dalam proses menabung...”²⁸

²⁶ Wawancara dengan Ibu Suni Buloggodu di Gorontalo, Pada tanggal 10 November 2020.

²⁷ Wawancara dengan Ibu Sugito di Gorontalo, tanggal 4 November 2020

²⁸ Wawancara dengan Ibu Rohana Lasiama di Gorontalo, Pada tanggal 4 November 2020.

Untuk pemeliharaan agama para informan sudah sering melaksanakannya seperti sholat, puasa, dan sedekah namun untuk kurban, umroh dan haji ada yang belum melakukannya. Setelah menjalankan UMKM ada beberapa ibadah yang ditambahkan seperti sedekah dan infaq yang lebih banyak, sudah mulai ikut kelompok kurban di masjid terdekat bahkan tidak pernah putus untuk berkorban, dan ada yang sudah mulai mempersiapkan dana untuk umroh. Hanya saja pada umumnya untuk umroh dan haji belum menjadi prioritas mereka. Karena penghasilan dari UMKM hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan harian, pendidikan, kesehatan dan pengembangan usaha.

Allah SWT mewajibkan haji dan umroh hambanya sudah mampu menjalaninya baik dari segi fisik maupun materi. Untuk itu dalam pemenuhan/pemeliharaan agama (*Hifdz al-din*) oleh para informan Kecamatan Marisa telah terpenuhi dimana ibadah yang sebelumnya tidak dilakukan atau sulit untuk dilakukan melalui UMKM dapat dilakukan.

2. Pemeliharaan Jiwa (*hifdz al-nafs*)

Islam memang sangat menganjurkan untuk menjaga dan memelihara jiwa, bukan hanya jiwa sendiri tetapi juga jiwa orang lain. Oleh sebab itu Islam melarang dengan keras narkoba yang merusak jiwa sendiri dan pembunuhan yang berarti menghilangkan jiwa orang lain. Sebagai salah satu bentuk pemeliharaan jiwa yang diambil oleh penulis untuk digunakan sebagai indikator yaitu terpenuhinya sandang, pangan dan papan.

Dalam menjalani aktivitas sehari-hari manusia memiliki kebutuhan pokok yang biasa disebut dengan kebutuhan primer. Kebutuhan primer terdiri dari sandang, pangan dan papan yang merupakan kebutuhan utama yang harus dipenuhi oleh setiap manusia karena tidak ada satu orang pun yang dapat lepas dari ketiga hal pokok ini. Oleh sebab itu dalam Islam sandang, pangan dan papan termasuk dalam kategori nafkah pokok yang harus dipenuhi. Sebagaimana yang terdapat dalam QS. Al-Baqarah, 2 ayat 233:

... وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا ...

*Artinya: "...Dan kewajiban ayah menanggung makanan dan pakaian mereka dengan cara yang patut. Seorang tidak dibebani melainkan sesuai kadar kesanggupannya..."*²⁹

Terpenuhinya sandang, pangan dan papan berarti ia bisa dikatakan memelihara jiwanya. Karena dengan pakaian, makanan dan tempat tinggal menjauhkannya dari sakit yang bisa berujung pada kematian. Berikut pernyataan yang diberikan oleh Bapak Agil Podungge:

"... untuk makan sehari-hari Alhamdulillah dengan keuntungan yang didapat dari usaha ini sudah mencukupi. Bahkan hasil dari usaha ini juga saya bisa membeli motor dan mobil pick up yang digunakan untuk mengangkut ikan ke pasar. Sedangkan kalau untuk tempat tinggal kita sekeluarga masih tinggal bersama orang tua saya, jadi kami utamakan dulu untuk membeli motor dan mobil. Untuk pakaian juga bisa dikatakan banyak, kalau untuk membeli pakaian tidak ditentukan misalnya sebulan sekali atau seminggu sekali. Saat kita merasa ada yang kurang baru kita membeli, lagian untuk dipakai jualan ke pasar tidak mesti baju yang bagus. Menurut saya pakaian itu bukanlah

²⁹Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quranulkarim Terjemah dan Tafsir Muslimah*, (Bandung: PT Cordoba Internasional – Indonesia, 2012), hlm. 37

kebutuhan yang penting seperti makan dan rumah, yah jelas saya sekeluarga memiliki pakaian yang cukup untuk digunakan sehari-hari...³⁰

Sama halnya dengan yang dikatakan oleh Bapak Sugito:

“... Alhamdulillah dengan adanya usaha ini dapat memenuhi kebutuhan makan sehari-hari dan kebutuhan lainnya. Dari usaha tahu dan tempe ini juga kita bisa mambangun rumah, membeli motor dan mobil pick up yang digunakan untuk usaha ini. Alhamdulillah untuk transportasi, telekomunikasi dan pakaian cukup, biasanya kalau untuk pakaian jarang kami beli. Kurang lebih dalam setahun hanya 2-3 kali saat ada yang dibutuhkan. Karena memang saya merasa baju saya masih sangat cukup dan layak untuk dipakai...³¹

Berdasarkan apa yang disampaikan Bapak Agil dan Bapak Sugito, untuk kebutuhan makanan dan rumah menjadi hal utama yang sangat diperhatikan oleh mereka. Sedangkan untuk pakaian bukanlah menjadi kebutuhan utama yang harus dipenuhi karena pada dasarnya mereka memiliki pakaian yang cukup dan mereka merasa bersyukur dengan apa yang mereka punya atau dalam artian sederhana. Sehingga untuk belanja pakaian yang terjadwal jarang mereka lakukan, biasanya hanya saat ada yang sudah rusak ataupun yang diperlukan.

Berbeda dengan apa yang dikatakan oleh Bapak Agil dan Bapak Sugito, ada juga informan yang fokus utamanya hanya pada makanan, seperti pernyataan dari Ibu Surati berikut ini:

“... kalau saya lebih mengutamakan memenuhi kebutuhan makan keluarga, karena kami memang sudah mempunyai rumah walaupun tidak besar tapi saya merasa cukup dengan apa yang saya punya begitu juga dengan pakaian. Tidak harus setiap bulan atau setiap tahun ganti, jika masih layak digunakan akan tetap kami pakai. Jadi untuk hasil usaha yang saya peroleh biasanya hanya untuk kebutuhan makan sehari-hari kalaupun

³⁰ Wawancara dengan Bapak Agil Podungge di Gorontalo, tanggal 4 November 2020

³¹ Wawancara dengan Bapak Sugito di Gorontalo, pada tanggal 4 November 2020

ada sisanya biasanya saya tabung untuk pengembangan usaha ini, untuk transportasi kami juga punya motor...”

Ibu Suni juga mengatakan hal yang sama dengan Ibu Surati:

“...Alhamdulillah dari usaha ini saya dapat memenuhi kebutuhan makan kami sekeluarga dalam sehari-hari. Bahkan buka hanya untuk makan bisa tambah-tambah untuk biaya pendidikan, apalagi seperti yang kamu tahu biaya pendidikan anak di perguruan tinggi lebih banyak daripada yang masih SMP ataupun SMA. Jadi saya fokuskan dulu untuk makan dan biaya pendidikan anak, saya juga kan Alhamdulillah rumah sudah punya kalau untuk pakaian bisa memakai pakaian yang ada tidak perlu nanti yang baru hanya saja biasanya kami sekeluarga membeli pakaian yang terjadwal itu saat ramadhan karena akan dipakai idul fitri...”³²

Pernyataan yang diberikan oleh empat orang informan diatas sudah mewakili apa yang dikatakan oleh para informan lainnya. Sebelum melakukan usaha ada beberapa kebutuhan yang termasuk dalam kategori pemeliharaan jiwa (sandang, pangan dan papan) belum dapat terpenuhi seperti tidak memiliki rumah, dan transportasi. Namun setelah adanya UMKM ini mereka dapat memperbaiki rumah, membeli rumah, membeli motor dan mobil bahkan ada yang membeli tanah, kebun dan lainnya.

Jadi dalam indikator pemenuhan jiwa (*hifdz al-nafs*) masyarakat di Kecamatan Marisa telah memeliharanya karena baik sandang, pangan maupun papan melalui UMKM yang mereka geluti sudah dapat terpenuhi. Mereka berpendapat bahwa dalam pemeliharaan jiwa hal yang penting untuk dipenuhi yaitu makanan karena dengan terpenuhinya kebutuhan makan sehari-hari mereka dapat melakukan aktivitas

³²Wawancara dengan Ibu Suni Bulonggodu di Gorontalo, pada tanggal 10 November 2020

seperti sekolah ataupun bekerja. Sedangkan untuk pakaian dan tempat tinggal yang pada dasarnya sudah mereka miliki maka tidak lagi menjadi fokus utama.

Pakaian dan tempat tinggal mereka walaupun tidak menjadi fokus utama namun tidak dapat dipungkiri bahwa pakaian dan rumah berasal dari hasil usaha tersebut. Selain itu berdasarkan apa yang penulis lihat saat melakukan wawancara dan hasil wawancara dengan kenalan dari informan semua informan wanita berpakaian menutup aurat (berhijab), hal ini menandakan bahwa apa yang mereka pakai telah sesuai dengan apa yang diajarkan dalam Islam.

3. Pemeliharaan akal (*hifdz al-aql*)

Menurut Muhammad Abduh akal merupakan salah satu bentuk karunia Allah SWT yang diberikan kepada manusia. Harta yang paling berharga milik manusia adalah akal, karena dengan adanya akal manusia maka tercipta pula peradaban dan kebudayaan. Akal ini digunakan manusia dalam menjalani kehidupan di dunia yang mana berdampak pula pada kehidupan akhirat.³³

Allah SWT memberikan akal kepada manusia agar supaya berbeda dengan makhluk lainnya, diantara makhluk lainnya manusia memiliki kedudukan yang paling tinggi dimana manusia disebut sebagai makhluk yang paling mulia. Hal ini dijelaskan Allah SWT melalui firmanNya dalam QS. Al-Isra, 17 ayat 70:

³³Reynaldi Adi Sura, Kedudukan Akal Dalam Islam: Perbedaan Mazhab Rasional Dan Tradisional Islam, *Ushuluna: Jurnal Ilmu Ushuludin*, Vol. 5 No. 1, Juni 2019, hlm. 3-4

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ
مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

Artinya: “Dan sungguh, Kami telah memuliakan anak-cucu Adam, dan kami angkat mereka di darat dan di laut, dan Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka di atas banyak makhluk yang Kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna.”³⁴

Oleh sebab itu Allah SWT mensyariatkan agar manusia menjaga dan memanfaatkan akal yang diberikan melalui pendidikan. Karena dengan akal kita bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk serta mana yang dibolehkan dalam Islam dan mana yang dilarang. Allah SWT sangat menyukai setiap hambanya yang menggunakan akalnya dengan baik, seperti yang dijelaskan dala QS. Al-Mujadilah, 58 ayat 11:

...يَرَفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “... Nisacaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”³⁵

Dalam Islam peran dan fungsi akal memanglah sangatlah diperhatikan dengan cermat karena hal ini menjadi salah satu kategori dalam menetapkan beban taklif atau penentuan hukum terhadap seseorang. Untuk itu pula Allah SWT melarang segala sesuatu yang dapat merusak akal manusia dengan sengaja seperti narkoba dan *khamr*. Indikator yang penulis ambil untuk dijadikan sebagai tolak ukur dalam pemeliharaan

³⁴Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quranulkarim Terjemah dan Tafsir Muslimah*, (Bandung: PT Cordoba Internasional – Indonesia, 2012), hlm. 289

³⁵Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quranulkarim Terjemah dan Tafsir Muslimah*, (Bandung: PT Cordoba Internasional – Indonesia, 2012), hlm. 543

ini yaitu pelatihan, motivasi dan kegiatan yang berbaur keagamaan. Berikut pernyataan dari Ibu Susan:

“... untuk pelatihan memang saya tidak mendapatkannya dari pemerintah setempat, kan ini juga hanya rumah makan jadi tidak perlu adanya pelatihan khusus. saya biasanya hanya baca-baca di internet saja tentang wirausaha, dan apapula yang berkaitan dengan usaha ini seperti dekorasi rumah makan, menu-menu yang enak dan lain sebagainya. Kalau untuk pemberian motivasi saya lakukan hanya sekali-kali misalnya kalau ada pekerja yang sering terlambat, itupun sangat jarang saya lakukan. Untuk kegiatan sosial masjid iya saya tergabung dalam majelis taklim Masjid Jabal Nur, kegiatannya itu biasanya pembacaan empat surat, sesekali mendatangkan penceramah dan belajar makhras huruf...”³⁶

Sama halnya dengan Ibu Susan, Bapak Sugito juga memberikan pernyataan yang sama yaitu:

“...Kalau untuk saya sendiri, memang tidak mendapat pelatihan hanya berdasarkan pengalaman saya. Kalau untuk pekerja memang tidak diberikan pelatihan secara resmi dari pemerintah ataupun lembaga terkait hanya saya sendiri melatihnya. Untuk pemberian motivasi tidak pernah saya lakukan, kami juga jarang cerita-cerita karena memang kami semua laki-laki jadi yah begitu. Kegiatan masjid sih tidak, Cuma kan saya tidak tau mengaji jadi setiap malam jum’at itu saya rutin belajar mengaji di masjid yang pembelajaran khusus orang-orang tua yang seperti saya...”³⁷

Berbeda dengan Ibu Susan dan Bapak Sugito, Ibu Alinda memberikan pernyataan berupa:

“... Iya, saya mendapat pelatihan dari Dinas Pertanian Provinsi Gorontalo, kira-kira pada tahun 2015 sudah sekitar 1 tahun saya melakukan usaha ini. kalau untuk pemberian motivasi tidak, karena saya hanya kerja sendiri dibantu suami kadang juga anak saya ikut membantu. Untuk kegiatan di masjid saya sering ikut, biasa itu sebelum ramadhan masjid mengadakan halal bi halal dengan mengundang penceramah selain itu saya juga sering ikut kalau ada pengajian di rumah-rumah tetangga...”³⁸

³⁶ Wawancara Dengan Ibu Susan Di Gorontalo, Pada Tanggal 4 November 2020

³⁷ Wawancara Dengan Bapak Sugito Di Gorontalo, Pada Tanggal 10 November 2020

³⁸ Wawancara dengan Ibu Alinda Pakaya di Gorontalo, Pada Tanggal 4 November 2020

Ketiga informan diatas sudah mewakili pernyataan dari informan-informan yang lainnya. Berdasarkan pernyataan dari informan penulis menyimpulkan bahwa tidak semua pelaku UMKM menerima pelatihan yang diberikan oleh pemerintah. Ada beberapa yang secara mandiri belajar, ada yang menerima pelatihan khusus dan ada yang belajar dari pengalam kerja sebelumnya. Untuk pemberian motivasi kepada pekerja karena kebanyakan bekerja sendiri jadi hal ini kurang terealisasikan. Sedangkan untuk ilmu pengetahuan tentang keagamaan kebanyakan dari informan mengikuti kegiatan-kegiatan di masjid apalagi untuk ibu-ibu sedangkan bapak-bapak sangat jarang.

Dari aspek pemeliharaan akal, dari awal mereka sudah aktif dalam kegiatan-kegiatan keagamaan dimana dari situ mereka bisa belajar lebih mendalam lagi tentang ilmu agama, yang membedakan antara sebelum dan sesudah adanya UMKM hanya terletak pada pelatihan dan pemberian motivasi. Sebelum adanya UMKM mereka sama sekali tidak mengikuti pelatihan apapun sehingga tidak memiliki kemampuan dan ada juga yang hanya menyianyiakan kemampuan yang dimiliki seperti menjahit, memotong rambut dan lain sebagainya. Setelah adanya UMKM ada beberapa yang meningkatkan kemampuannya melalui pelatihan dan ada juga yang tidak namun tetap berusaha yang terbaik dalam menjalankan usahanya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam pemeliharaan akal setelah adanya UMKM mengalami peningkatan.

4. Pemeliharaan keturunan (*hifdz al-nasl*)

Keturunan merupakan pertalian kekeluargaan yang memiliki hubungan darah antara satu sama lain melalui jalan pernikahan yang sah dalam Islam. Islam sangat menjaga keturunan dimana dalam Al-Qur'an sudah diatur mulai dari pemilihan pasangan hidup, cara mendidik anak bahkan sampai dengan warisan. Berikut salah satu ayat yang berkaitan dengan keturunan terdapat dalam QS. Al-Furqan, 25 ayat 54:

وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ مِنَ الْمَاءِ بَشَرًا فَجَعَلَهُ نَسَبًا وَصِهْرًا وَكَانَ رَبُّكَ قَدِيرًا

*Artinya: "Dan Dia (pula) yang menciptakan manusia dari air, lalu Dia jadikan manusia itu (mempunyai) keturunan dan musaharah dan Tuhanmu adalah Mahakuasa."*³⁹

Upaya untuk menjaga dan memelihara keturunan dengan baik dalam Islam dianjurkan untuk menikah agar setiap laki-laki maupun perempuan terhindar dari zina. Menjaga dan memelihara keturunan atau nasab bukan hanya melalui jalan pernikahan, akan tetapi juga dapat dilakukan dengan cara membantu keluarga seseorang yang sedang kesulitan sehingga hal ini termasuk dalam menjaga keturunan atau keluarga orang lain. Selain itu juga berperilaku baik di sosial masyarakat juga termasuk dalam kategori menjaga keturunan karena perilaku buruk ataupun baik yang dilakukan akan berdampak pada cara pandang masyarakat terhadap keturunan ataupun keluarganya.

³⁹Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quranulkarim Terjemah dan Tafsir Muslimah*, (Bandung: PT Cordoba Internasional – Indonesia, 2012), hlm. 364

Adapun yang menjadi indikator dalam pemeliharaan keturunan (*hifdz al-nasl*) yaitu pendidikan dan kesehatan anak dari pelaku UMKM. Keluarga berkewajiban untuk menjamin kesejahteraan dari keturunannya dimasa yang akan datang salah satunya melalui pendidikan dan kesehatan. Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an pada QS. At-Tahrim, 66 ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

*Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan."*⁴⁰

Berdasarkan indikator pendidikan dan jaminan kesehatan anak, berikut pernyataan yang dikatakan oleh Ibu Rosna:

"... Alhamdulillah hasil dari warung ini bisa membantu pendapatan dari suami saya, bahkan dulunya anak saya waktu SD hanya bersekolah di SD umum sekarang pas sudah SMP saya masukan di MTs supaya bisa belajar lebih tentang agama dibandingkan dengan sekolah umum. Memang waktu SD itu gratis bayar sekolahnya karena ada bantuan dari pemerintah, tapi kalau sekarang untuk MTs bayar. Anak saya juga satunya masih SD. Kalau untuk jaminan kesehatan kami sekeluarga ikut bayar setoran mandiri di BPJS jadi kalau misalnya sakit dan ke puskes bisa gratis bayar. Iyalah menurut saya pendidikan dan jaminan kesehatan itu memang penting sekali, supaya kalau sakit bisa ada keringanan biaya yang ditanggung apalagi untuk pendidikan walaupun saya hanya bisa sekolah sampai SMP tapi saya mau anak-anak saya tidak seperti saya, jadi saya sangat mengusahakan anak-anak bisa sampai kuliah jadi mulai sekarang sedikit demi sedikit ada saya tabung..."⁴¹

Sama halnya dengan ibu Rosna, Bapak Ansar juga mengatakan yang sama:

⁴⁰Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quranulkarim Terjemah dan Tafsir Muslimah*, (Bandung: PT Cordoba Internasional – Indonesia, 2012), hlm. 560

⁴¹Wawancara dengan Ibu Rosna Ali Popa di Gorontalo, pada tanggal 10 November 2020

“... iya, anak saya dua-duanya bersekolah. Satunya masih SD dan satunya lagi MAN 1 Pohuwato. Alasan saya memilih MAN supaya belajar ilmu agamanya lebih banyak lagi. Rencananya adiknya juga akan saya masukan di MTs nantinya. Untuk BPJS semua keluarga Alhamdulillah punya, saya sering setorkan di BPJS setiap bulannya. Walaupun tidak semuanya cukup dari penghasilan meubel ini tapi Alhamdulillah sudah bisa tambah-tambah gaji istri saya yang kebetulan mengajar di TK. Jadi kalau dikalkulasikan antara penghasilan meubel dengan gaji isteri saya semuanya bisa tercukupi baik itu makan, sekolah, kesehatan dan lainnya. Menurut saya pendidikan dan jaminan kesehatan memanglah sangat penting, karena melalui pendidikan itu anak-anak bisa diajarkan berbagai hal dan bisa banyak yang diketahui. Apalagi kalau di MAN pelajaran agamanya lebih banyak...”⁴²

Berbeda dengan Ibu Rosna dan Bapak Ansar yang menyekolahkan anak-anak mereka di sekolah yang lebih menonjolkan ilmu agamanya, Bapak Sugito hanya menyekolahkan anaknya di sekolah umum saja. Berikut pernyataan dari Bapak Sugito:

“... anak saya kan tiga, dua sudah sekolah satunya belum. Yang kakaknya di SMP kelas 3 dan adiknya juga SMP kelas 1 kebetulan jarak rumah ke sekolah itu sangat dekat jadi bisa hebat biaya transportasi mereka juga saya masukan dalam TPA. Kalau untuk jaminan kesehatan sekeluarga terdaftar dalam BPJS mandiri. Alhamdulillah dengan hasil usaha ini bisa mencukupi semua kebutuhan keluarga. Iya memang pendidikan dan jaminan kesehatan itu penting sekali...”⁴³

Ibu Alinda juga memberikan pernyataan serupa:

“... saya memiliki 2 anak dan satunya sudah menikah. Alhamdulillah keduanya telah menyelesaikan sekolahnya sampai pada bangku perkuliahan, kakanya D3 dan adiknya S1. Dari hasil usaha inilah saya bisa menyekolahkan mereka sampai kuliah mereka juga kuliahnya di Kota Gorontalo karena disini belum ada universitas. Untuk jaminan kesehatan sekarang saya hanya membayar saya dan suami saja. karena anak-anak saya sudah bekerja jadi mereka bayar sendiri tapi mereka juga terdaftar dalam BPJS memang yang satunya masih tinggal dengan saya jadi saya tahu. Menurut saya pendidikan itu sangatlah penting mereka bisa kerja dikantor walaupun belum PNS semuanya karena mereka memiliki pendidikan yang bagus...”

Pernyataan dari keempat informan diatas sudah mewakili informan lainnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam pemeliharaan keturunan yang dilihat dari aspek

⁴² Wawancara dengan Bapak Ansar Lahabu di Gorontalo, Pada tanggal 4 November 2020

⁴³ Wawancara dengan Bapak Sugito di Gorontalo, pada tanggal 4 November 2020

pendidikan dan jaminan kesehatan seluruh informan sudah melakukannya. Walaupun terdapat perbedaan jenis pendidikan, ada yang menyekolahkan di sekolah berbasis agama seperti MTs dan MAN ada juga yang sekolah umum. Namun mereka semua memiliki pendapat yang sama dimana mereka menganggap pendidikan dan jaminan kesehatan itu sangatlah penting sehingga pemeliharaan keturunan (*hifdz al-nasl*) bisa dikatakan telah terpenuhi.

Melalui UMKM ini, ada beberapa kebutuhan anak yang sebelumnya tidak bisa dipenuhi seperti, menyekolahkan anak di sekolah biasa karena menerima bantuan dari pemerintah, dan tidak memiliki jaminan kesehatan. Namun setelah melakukan usaha untuk menambah pendapatan maka mereka dapat menyekolahkan anaknya di sekolah yang bagus seperti MAN, MTs bahkan ada yang sampai perguruan tinggi di kota. Selain itu mereka juga bisa mendaftarkan seluruh anggota keluarga dalam jaminan kesehatan (BPJS). Sehingga dalam pemeliharaan keturunan, bisa dikatakan bahwa mereka mengalami peningkatan dari sebelumnya melalui UMKM.

5. Pemeliharaan Harta (*Hifdz maal*)

Harta menurut pandangan Muhammad Zarqa adalah wujud dari materi konkrit yang bernilai uang.⁴⁴ Harta merupakan salah satu unsur penting dalam

⁴⁴Faruq an-Nabahan, *Sistem Ekonomi Islam: Pilihan Setelah Kegagalan Sistem Kapitalis Dan Sosialis*, (Yogyakarta: UII Press, 2003), hlm. 28

pemenuhan kebutuhan primer manusia, oleh karena itu para ulama ushul fiqh memasukkannya dalam *al-daruriyat al-khamsah* (lima kebutuhan pokok).⁴⁵

Dalam proses pemeliharaan agama, jiwa, akal dan keturunan tidak dapat dipungkiri harta memiliki andil besar didalamnya, karena dengan adanya harta kita dapat dengan mudah menjalankannya. Contohnya dalam pemeliharaan agama kita bisa bersedekah, infaq, berkorban, umroh dan haji apabila kita memiliki harta yang cukup. Dalam pemeliharaan jiwa untuk memenuhi segala kebutuhan sehari-hari seperti sandang, pangan dan papan dapat diperoleh pula dengan harta. Dalam pemeliharaan akal pun demikian dengan harta kita bisa menempuh pendidikan yang kita inginkan, membaca berita yang ada di TV, radio bahkan sosial media. Sama halnya juga dengan pemeliharaan keturunan baik itu pendidikan, kesehatan dan kebutuhan anak dapat terpenuhi dengan harta yang ada.

Dalam Islam masalah yang berkaitan dengan harta sangat diatur dengan ketat dalam Al-Qur'an. Sebagaimana yang dijelaskan dalam QS. Al-Hadid, 57 ayat 7:

أٰمِنُوٓا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِٖ وَاَنْفِقُوٓا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُّسْتَخْلَفِيْنَ فِيْهِۗۤ فَاَلَّذِيْنَ ءَامَنُوٓا مِنْكُمْ وَاَنْفَقُوٓا لَهُمْ
اَجْرٌ كَبِيْرٌ

*Artinya: "Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan infakkanlah (di jalan Allah) sebagian dari harta yang Dia telah menjadikan kamu sebagai penguasanya (amanah). Maka orang-orang yang beriman diantara kamu dan menginfakkan (hartanya di jalan Allah) memperoleh pahala yang besar."*⁴⁶

⁴⁵Abdul Rahman Ghazaly dkk, *Fiqh Muamalat*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 20

⁴⁶Kementerian Agama Republik Indonesi, *Al-Quranulkarim Terjemah dan Tafsir Muslimah*, (Bandung: PT Cordoba Internasional – Indonesia, 2012), hlm. 538

Ayat diatas memiliki makna bahwa pemilik dari segala sesuatu yang berada di muka bumi ini termasuk harta benda adalah Allah SWT. Manusia hanya diberikan hak untuk mengelola dan memanfaatkannya sesuai dengan apa yang diperintahkan-Nya.

Salah satu bentuk pemanfaatan harta yang dititipkan oleh Allah SWT yaitu melalui jalan infaq dan sedekah. Melalui infaq dan sedekah ini Islam mengharapkan manusia agar saling tolong menolong, sebagaimana yang dijelaskan dalam QS. Al-Imran, 3 ayat 134:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاطِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ
الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “(yaitu) Orang yang berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang lain. Dan Allah mencintai orang yang berbuat kebaikan.”⁴⁷

Walaupun infaq dan sedekah dianjurkan dalam Islam, akan tetapi kedua amalan ini hukumnya sunnah yang mana bila dikerjakan mendapatkan pahala dan jika ditinggalkan tidak mendapat dosa.

Berbeda dengan infaq dan sedekah, zakat merupakan amalan yang hukumnya wajib untuk dilakukan oleh manusia. zakat sendiri berada di urutan kedua setelah sholat dimana zakat disebut dalam Al-Qur’an sebanyak 82 kali dan selalu dibarengi dengan perintah sholat. Menurut Hasbi ash-Shidiqi zakat dilihat dari sisi muzakki yaitu dapat mensucikan diri dari sifat kikir sekaligus sebagai bukti iman dan taat si muzakki kepada

⁴⁷Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quranulkarim Terjemah dan Tafsir Muslimah*, (Bandung: PT Cordoba Internasional – Indonesia, 2012), hlm. 67

Allah SWT, sedangkan dari sisi sosial, zakat dapat membantu masyarakat terhindar dari jurang kemiskinan.⁴⁸ Berikut tanggapan yang diberikan oleh Ibu Rosna Ali Popa:

“... iya saya sering memberikan sedekah di masjid, seperti kemarin baru selesai Maulid Nabi. Biasanya saya setiap dikili⁴⁹ itu sering memberikan sedekah dimesjid, kalau lagi banyak uang saya biasanya memberikan 2-4 toyopo⁵⁰ tapi kalau uang sedikit hanya memberikan uang tunai saja. kalau untuk zakat biasanya itu saya serahkan malam sebelum hari raya idul fitri. Kalau untuk zakat maal kayaknya belum pernah..”⁵¹

Ada juga bapak Ansar Lahabu yang mengatakan:

“...kalau untuk zakat infaq dan sedekah Alhamdulillah iya, saya sering memberikan dimesjid ataupun kalau menjenguk orang sakit. Kalau zakat saya hanya memberikan zakat fitrah untuk zakat maal setau saya belum mencapai nisabnya...”⁵²

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh kedua informan diatas dan informan lainnya yang tidak dicantumkan karena rata-rata jawaban mereka hampir sama dengan jawaban Ibu Rosna dan Bapak Ansar, disimpulkan bahwa untuk sedekah, infaq dan zakat fitrah mereka sering melakukannya. Sedangkan untuk yang zakat maal dari sepuluh informan hanya satu orang yang mengeluarkan zakat maal namun belum mengikuti ketentuan yang ada, sedangkan untuk informan lainnya tidak memiliki pengetahuan tentang zakat maal sehingga hal ini tidak terlaksana. Berikut pernyataan yang diberikan oleh Ibu Rohana Lasiama:

⁴⁸ Ahmad MifdloI Muthohar, *Keberkahan dalam Berzakat*, (Bandung: Mirbanda Publishing, 2011), hlm. 31-32

⁴⁹ Dikili adalah tradisi berzikir yang dilakukan oleh orang tua tertentu yang biasanya dilakukan oleh masyarakat di Provinsi Gorontalo saat memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW, yang biasanya diadakan di masjid-mesjid.

⁵⁰ Toyopo adalah anyaman yang terbuat dari daun kelapa muda yang dibuat secara bervariasi kemudian dihias berbagai macam kue ataupun keperluan sehari-hari seperti kopi, susu, teh, gula dan lain sebagainya untuk diberikan kepada orang tua yang melakukan dikili semalaman.

⁵¹ Wawancara dengan Ibu Rosna Ali Popa di Gorontalo, pada tanggal 10 November 2020

⁵² Wawancara dengan Bapak Ansar Lahabu di Gorontalo, pada tanggal 4 November 2020

“... sedekah dan infaq iya, biasa saya memberikannya di masjid saat maulid nabi atau ada yang sering-sering datang di Rumah Makan membawa celengan. Sedangkan zakat fitrah dan maal juga saya lakukan, tapi untuk zakat maal saya tidak memberikannya di lembaga yang berkaitan tapi saya memberikannya biasa di panti asuhan. iya saya tahu soal zakat maal itu karena pernah dengar di ceramah yang saya ikuti, saya hanya mengetahui yang harus dikeluarkan itu 2,5% dari harta saya. Kan setelah saya pikir saya mempunyai rumah, motor, baru saya juga mempunyai kebun kelapa jadi saya rasa saya harus mengeluarkan zakat maal. Hanya saja hitungan pastinya saya tidak tahu, saya hanya memberikan beras 1 karung dan bahan makanan lainnya di panti...”⁵³

Simpulan yang peneliti ambil dari pernyataan informan yaitu pemahaman mereka tentang zakat maal masih sangatlah kurang. Melihat dalam pemeliharaan harta, sebelum melakukan UMKM mereka sudah aktif dalam memberikan sedekah, infaq dan zakat di masjid. Hanya saja setelah melakukan usaha dan dengan pendapatan yang meningkat mereka lebih sering dan lebih banyak lagi dalam memberi sedekah, infaq maupun zakat.

Berdasarkan pernyataan informan bahwa dengan melakukan usaha ini mereka merasa terbantu dalam pendapatannya, yang awalnya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok sekarang bisa memenuhi kebutuhan pokok (primer), sekunder bahkan tersier. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan adanya UMKM, harta yang mereka miliki mengalami peningkatan baik dari segi pemeliharannya (infaq, zakat dan sedekah) maupun jumlahnya (tanah, rumah, mobil, motor dan lain sebagainya)

⁵³Wawancara dengan Ibu Rohana Lasiana di Gorontalo, pada tanggal 4 November 2020

Tabel 9.
Hasil Temuan

No	Aspek	Indikator	Hasil Temuan
1	Peran UMKM	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat. 2. Penyerapan tenaga kerja 	<ol style="list-style-type: none"> 1. UMKM di Kecamatan Marisa memang mampu meningkatkan kesejahteraan dari masyarakatnya karena sebagian besar masyarakat bermata pencaharian sebagai petani, hanya mampu memenuhi kebutuhan makan sehari-hari. Dan setelah melakukan usaha lain misalnya membuka warung makan, kebutuhan lainnya bisa terpenuhi seperti jaminan kesehatan, memperbaiki rumah bahkan ada yang sampai bisa menabung . 2. Pada umumnya UMKM yang ada hanya mampu menyerap tenaga kerja dalam skala kecil. Hal ini disebabkan kebanyakan UMKM yang ada hanya berjenis usaha mikro ataupun usaha kecil sehingga rata-rata UMKM tidak memiliki pekerja. Sedangkan tenaga kerja yang mampu diserap oleh UMKM di Kecamatan Marisa hanya berkisan dua sampai enam orang.

2	Kesejahteraan ditinjau berdasarkan <i>Maqasid Syari'ah</i>	Agama (sholat, umroh, haji dan qurban)	Dalam pemeliharaan agama, masyarakat di Kecamatan Marisa yang menjadi Informan dalam sudah sebagian besar terpenuhi seperti sholat dan kurban. Namun untuk haji dan umroh menjadi fokus utama karena masih mengutamakan pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan pengembangan usaha.
		Jiwa (Pemenuhan kebutuhan sandang pangan dan papan)	Dalam pemeliharaan jiwa dilihat dari pemenuhan kebutuhan sandang, pangan dan papan semuanya terpenuhi. Namun mereka lebih menekankan pada kesederhanaan dalam mengkonsumsi baik itu rumah maupun pakaian.
		Akal (Pelatihan dan Motivasi)	Dalam pemeliharaan akal, para pelaku memang tidak semuanya diberikan pelatihan dari pemerintah daerah. Ada beberapa yang dengan sendirinya bisa ada juga yang sebelumnya sudah berpengalaman bekerja pada di bidang yang sama. Sedangkan untuk pemberian motivasi, pada UMKM yang memiliki pekerja pemberian motivasi hanya dilakukan sesekali. Adapun dalam menambah ilmu pengetahuan tentang keagamaan dilakukan dengan mengikuti kegiatan diadakan masjid.
		Keturunan (Pendidikan dan Jaminan Kesehatan anak)	Dalam pemeliharaan keturunan baik itu kebutuhan sehari-hari, pendidikan maupun jaminan kesehatan anak sudah terpenuhi. Seluruh informan

		<p>menyekolahkan dan memberikan jaminan kesehatan kepada anak-anak mereka. Walaupun tidak semuanya menyekolahkan pada sekolah yang berbasis agama, ada juga beberapa informan yang anaknya telah menyelesaikan studi sampai di bangku perkuliahan dan ada juga yang hanya sampai pada tahap SMA saja.</p>
	<p>Harta (Zakat, Infaq, dan Sedekah)</p>	<p>Dalam pemeliharaan harta, pada umumnya informan sering melakukan sedekah, infaq dan zakat. Zakat yang dimaksud disini hanya berupa zakat fitrah karena untuk zakat maal, rata-rata seluruh informan masih kurang pemahaman tentang zakat maal oleh karena itu untuk pemeliharaan harta dari segi zakat maal sempurna.</p>

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan dan hasil analisis yang telah di paparkan pada bab sebelumnya berkaitan dengan Peran dari UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berada di Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo yang kemudian ditinjau dari *maqasid syari'ah*, penulis menyimpulkan bahwa pada dasarnya UMKM yang mereka lakukan baik berjenis usaha mikro ataupun kecil dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Marisa hanya saja yang berdampak pada pelaku UMKM dan keluarganya sedangkan untuk jaungkauan masyarakat Marisa lainnya belum terasa.

Adapun dampak UMKM kepada pelaku usaha yaitu dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari yang awalnya masih kurang terpenuhi. Seperti memiliki jaminan kesehatan lengkap untuk seluruh anggota keluarga, mampu menyekolahkan anak di sekolah yang memiliki fasilitas bagus seperti MTs ataupun MAN yang selain memiliki fasilitas yang bagus pembelajaran tentang ilmu agamanya pun lebih mendalam, mampu membeli motor, handphone bahkan mobil untuk usahanya, mampu membayar/melunasi hutang yang ada bahkan memiliki tabungan, memperbaiki rumah bahkan ada yang sampai mampu membeli tanah, kebun dan mengembangkan usaha yang ada.

Berdasarkan *maqasid syari'ah*, kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Marisa sudah baik yang mana dalam pemenuhan lima kebutuhan pokok (*al-kulliyat al-khams*) yang meliputi agama, jiwa, akal, keturunan dan harta semuanya terpenuhi. Hanya saja dalam pemeliharaan harta (*hifdz al-maal*) dimana salah satu indikator yang digunakan dalam pemenuhan harta yaitu zakat masih kurang hal ini disebabkan pengetahuan masyarakat tentang zakat maal masih dibawah sehingga masyarakat tidak mengeluarkan zakat maal.

B. SARAN

Melihat dari apa yang penulis simpulkan diatas, selanjutnya penulis akan memberikan masukan dan bahan pertimbangan kepada pemerintah dan para pelaku UMKM di Kabupaten Pohuwato khususnya masyarakat yang berada di Kecamatan Marisa agar usaha-usaha yang dijalani dapat dimaksimalkan lagi, yaitu:

1. Diharapkan kepada pemerintah daerah Kabupaten Pohuwato agar lebih memaksimalkan pelatihan kepada pelaku-pelaku UMKM baik dari segi kemampuan memproduksi ataupun cara berwirausaha yang baik, karena sebagaimana dijelaskan bahwa memang terdapat pelatihan namun belum bisa mengcover seluruh UMKM yang ada di Kabupaten Pohuwato.
2. Untuk pelaku UMKM agar sekiranya dapat berinovasi dengan produk-produk yang diproduksi sehingga usaha yang dijalani dapat berkembang. Selain itu untuk menambah pengetahuan tentang keagamaan khususnya zakat maal diharapkan bapak dan ibu untuk sering mendengar ceramah yang bisa

dilakukan lewat TV, Radio ataupun media lainnya dan ikut serta dalam kegiatan majelis-majelis ilmu yang diadakan oleh masyarakat disekitar tempat tinggal.

3. Berkaitan dengan kesejahteraan spiritual dari para pelaku UMKM untuk lebih menambah lagi ilmu pengetahuannya tentang keagamaan yang bisa dilakukan dengan ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan masjid seperti ceramah atau bisa lewat handphone dan TV untuk mendengar ceramah keagamaan.



DAFTAR PUSATAKA

- Alimudin A., A. Zakki, dkk., 2019, “Analisis Pengaruh Penerapan Perspektif Balanced Scorecard terhadap Peningkatan Kinerja UMKM” *Ekonika: Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, Volume 4, Nomor 1, Kediri: Fakultas Ekonomi Universitas Kadiri.
- Al-Syâthibî, 2003, *Al-Muawâ faqat Fi Ushul al-Syari'ah*, Juz II, Beirut: Dâr al-Kutub al-Ilmiyah.
- an-Nabahan, Faruq., 2003, *Sistem Ekonomi Islam: Pilihan Setelah Kegagalan Sistem Kapitalis Dan Sosialis*, Yogyakarta: UII Press.
- Anshori, Abdul Ghofur., Yulkarnain Harahab., 2008, *Hukum Islam Dinamika dan Perkembangannya di Indonesia*, Yogyakarta: Kreasi Total Media.
- Arikunto, Suharsimi., 2013, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Astrawan, I Wayan Gede., 2014, “Analisis Sosial-Ekonomi Penambang Galian C Di Desa Sebudi Kec Selat, Kab Karang Asem tahun 2013”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, Volume 4, Nomor 1, Bali: Departemen Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha bekerja sama dengan Asosiasi Profesi Pendidik Ekonomi Indonesia (ASPROPENDO)
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pohuwato, 2020.
- Badan Pusat Statistik, 2020.
- Badan Pusat Statistik, *Berita Resmi Statistik*, 15 Juli 2020
- Badan Pusat Statistik., 2019, “*Perhitungan dan Analisis Kemiskinan Makro Indonesia*”, Jakarta: BPS.
- Beik, Irfan Syauqi., Laily Dwi Arsyianti., 2016, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Fahrudin, Adi., 2012, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, Bandung: Refika Aditama.
- Famiola, Melia., Amia Wulansari., 2018, “SME’s Social and Environmental Initiatives in Indonesia: an Institutional and Resource-based Analysis”, *Sociall of Responsibility Journal*, Volume 14, Number 3, England: Emerald Publishing.
- Fauzia, Ika Yunia., Abdul Kadir Riyadi., 2014, *Prinsip Ekonomi Islam Persektif Maqashid al-Syari'ah*, Jakarta: Kencana.

- Gatra.com, Angka Kemiskinan Gorontalo Masih Tinggi, Ini 3 Solusi Bappenas, dikutip dari <https://www.gatra.com/detail/news/406104-Angka-Kemiskinan-Gorontalo-Masih-Tinggi-Ini-3-Solusi-Bappenas> hari sabtu tanggal 21 Desember 2019, Pukul 15.00 WITA
- Ghazaly, Abdul Rahman., dkk, 2010, *Fiqh Muamalat*, Jakarta: Kencana.
- Hafni, Rowsita., Ahmad Rozali., 2015, “Analisis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia” *Ekonomikawan*, Volume 15, Nomor 2, Medan: Program Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Halim, Abdul., Muhammad Syam Kusufi., 2013, *Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi Keuangan Daerah*, Jakarta: Salemba Empat.
- Hidayatulloh, Muhammad., 2015, “Peran Pembiayaan Produktif BMT Mandiri Mulia Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Anggota Perspektif Maqasid Syariah”, *JESTT*, Volume 2, Nomor 10, Surabaya: Program Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga.
- Imani, Safarinda., 2019, ”Analisis Kesejahteraan *Maqashid* Syariah pada Usaha Mikro Kecil Menengah”, *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*, Volume 4, Nomor 1, Padang: Program Studi Manajemen Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Univesitas Imam Bonjol Padang.
- Incubator, “Kontribusi UMKM dalam Roda Perekonomian di Indonesia”, dikutip dari <https://umkm-id.com/post/kontribusi-umkm-dalam-roda-perekonomian-indonesia> di akses pada tanggal 7 Januari 2020 pukul 13.25 WIB.
- Kementerian Agama Republik Indonesia., 2012, *Al-Quranulkarim Terjemah dan Tafsir Muslimah*, Bandung: PT Cordoba Internasional – Indonesia.
- Kholidah, Nur., Miftahur Rahman Hakim., 2018, “Peluang dan Tantangan Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dari Berbagai Aspek Ekonomi”, *makalah* disampaikan di Seminar Nasional Dies Natalis Universitas Pekalongan ke-37, diselenggarakan di Universitas Pekalongan, Pekalongan.
- Krisnawati, Devi., 2018, “Peran Perkembangan Teknologi Digital Pada Strategi Pemasaran Dan Jalur Distribusi UMKM Di Indonesia (Studi Kasus: UMKM Kuliner Tanpa Restaurant ‘Kepiting Nyinyir’)", *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, Volume 6, Nomor 1, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Krinadwipayana.
- Miles, Matthew B., dkk, 2014, *Analisis Data Kualitatif terj. Tjetjep Rohendi Rohidi*, Jakarta: UI Press.

- Moleong, Lexy J., 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhajir, Noeng., 1996, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Mulyana, Deddy., 2004, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muthohar, Ahmad Mifdlol., 2011, *Keberkahan dalam Berzakat*, Bandung: Mirbanda Publishing.
- Nasir., Yuslinaini., 2017, “Analisis Pemetaan Industri Kreatif Subsektor Kerajinan Serta Dampak Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Aceh Besar”, *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi*, Volume 1, Nomor 1, Jakarta: Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.
- ND, Mukti Fajar., 2016, *UMKM Di Indonesia Perspektif Hukum Ekonomi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ningrum, Ririn Tri Puspita., 2013, *Kemiskinan dalam Bingkai Islam Keindonesiaan*, Yogyakarta: Interpena.
- Noveria, Mita., 2011, *Pertumbuhan Penduduk dan Kesejahteraan*, Jakarta: LIPI Perss
- Nufus, Khayatun., Roji Iskandar, dkk., 2017, “Efektivitas Program Pendampingan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Syariah dalam peningkatan Kesejahteraan Pelaku Usaha”, *Unisba*, Volume 3, Nomor 2, Bandung: Prosiding Keuangan dan Perbankan Syariah Universitas Islam Bandung.
- Pramana, Deby., Rahma Indriani., 2017, “Pembiayaan BPR Syariah Dalam Peningkatan Kesejahteraan UMKM : Berdasarkan Maqashid Syariah”, *JEBIS: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Volume 3, Nomor 1, Surabaya: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Univesitas Airlangga.
- Provinsi Gorontalo maju, unggul dan sejahtera, “4 Pelaku UMKM Luncurkan Produk Unggulan”, dikutip dari <https://www.gorontaloprov.go.id/informasi/berita/kabupaten-gorontalo/4-pelaku-umkm-luncurkan-produk> diakses pada hari 21 Desember 2019 pukul 20.00 WIB
- Purnomo, Sutrisno Hadi., dkk, 2018, “Business Development Strategy of SMEs to Improve Welfare of Craftsmen”, *International Journal of Innovation, Management and Technology*, Volume 9, Number 2, Singapore: International Journal of Innovation, Management and Technology (IJIMT).
- Putra, Adnan Husada., 2016, “Peran UMKM dalam Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora”, *Jurnal Analisa Sosiologi*, Volume 5, Nomor

- 2, Surakarta: Program Studi Magister Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Univesitas Sebelas Maret.
- Rahmani Suci, Yuli., 2016, “Pengembangan UMKM dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Wilayah Pedesaan”, *Jurnal Development*, Volume 4, Nomor 2, Jambi: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Muhammadiyah Jambi.
- Rosnia., 2017, “Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara”, *Jurnal Geografi* , Volume 9, Nomor 1, Medan: media komunikasi ilmiah bidang Pendidikan Geografi khususnya dan Ilmu Geograf
- Ruchkina, Gulnara., Marina Melnichuk, dkk., 2017, “Small and Medium Enterprises in the Context of Regional development and Innovations”, *Journal of International Studies*, Volume 10, Number 4, Centre of Sociological Research: University of Szczecin (Poland), Academy of Economic Studies in Bucharest (Romania) and University College of Business in Prague (Czech Republic).
- S, Laurensius Arliman., 2017, “Perlindungan Hukum UMKM dari Eksploitasi Ekonomi dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat”, *Jurnal RechtsVinding*, Volume 6, Nomor 3, Jakarta: Badan Pembinaan Hukum Nasional, Kemenentrian Hukum dan HAM RI
- Sodiq, Amirus., 2015, Konsep Kesejahteraan dalam Islam, *Equilibrium*, Jurnal Ekonomi Syariah, Vol. 3, No. 2.
- Soekanto, Soerjono., 2015, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sofyan, Syaakir., 2017, “Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah) Dalam Perekonomian Indonesia”, *BILANCIA*, Volume 11, Nomor 1, Pekanbaru: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pelita Indonesia Pekanbaru.
- Sugiyono., 2015, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- _____. , 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* , Bandung: PT.Grafindo
- Suhardono, Edy., 2016, *Teori Peran: Konsep, Devirasi, dan Implikasinya*, Jakarta:Gramedia Pustaka Utama.

- Sukmadi., 2017, *Pengantar Ekonomi Bisnis “Dilengkapi dengan Pembahasan Ekonomi Kreatif, Ekonomi Syariah, dan Outsourcing”*, Bandung: Humaniora Utama Press.
- Supardi., 2005, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, Yogyakarta: UII Press.
- Suparyanto., 2016, *Kewirausahaan Konsep Dan Realita Pada Usaha Kecil*, Bandung: Alfabeta.
- Sura, Reynaldi Adi., 2019, Kedudukan Akal Dalam Islam: Perdebatan Mazhab Rasional Dan Tradisional Islam, *Ushuluna: Jurnal Ilmu Ushuludin*, Vol. 5 No. 1, Jakarta: Fakultas Ushuludin Universitas Islam Negeri Jakarta.
- Tambunan, Tulus., 2017, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah* (Bogor: Ghalia Indonesia.
- Thomas, Partono., Muhammad Umar Faruq., 2017, “The Role Of Multi Purpose Cooperative In Developing Economic Independence Or SME’s”, *JEJAK Journal of Economic and Policy*, Volume 10, Number 1, Semarang: Department of Economic Development, Faculty of Economics, Universitas Negeri Semarang and *Indonesian Economics Bachelor Society*
- Tobing, Diana Sulianti K., M. fathorazz, dkk., 2018, “Mapping the Competitive Advantage of SMEs in East Java, Indsonesia”, *Jurnal Dinamika Manajemen*, Volume 9, Nomor 1, Semarang: Program Manajemen Fakultas Ekonomi Univesitas Negeri Semarang.
- Wardani, Susilo., 2017, “Kebijakan Perizinan Pengembangan UMKM Sebagai Upaya Mewujudkan Negara Kesejahteraan Di Era Liberalisasi Ekonomi Global”, *makalah*, disampaikan di seminar nasional Perizinan sebagai Instrumen Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Era Industrialisasi (Citizen Friendly), diselenggarakan di Universitas Muhammadiyah Surakarta.

الجمعة الاستاذة الباندية